HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA IBU PEKERJA PENUH WAKTU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh :

Heriyanti Dwi Adha

14320189

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA IBU PEKERJA PENUH WAKTU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh :

Heriyanti Dwi Adha

14320189

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU PEKERJA PENUH WAKTU

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesa
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat SarjanaS1 Psikologi.

Pada Tanggal

02 APR 2018

Oleh:

HERIYANTI DWI ADHA
14320189

Mengesahkan
Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Program Studi

Mira Aliza Rachmawati, S.psi., M.Psi

Dewan Penguji

1. Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
2. Thobagus Moh. Nu'man, S.Psi., Psikolog. MA.
3. Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Heriyanti Dwi Adha
No. Mahasiswa	: 14320189
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Hubungan Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologi Ibu Pekerja Penuh Waktu

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 April 2018



Heriyanti Dwi Adha

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puja dan puji syukur bagi Allah Subhanahuwata'ala
karena dengan rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan, serta shalawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Mama tercinta Mistuti Dewi
Papa tercinta Heru Wiyatno

Atas segala kerendahan hati dan kesabarannya yang selalu mendukung, memberikan semangat dan sponsor yang berlebih, tak lupa pula mendoakan segala yang terbaik bagi
kelancaran skripsi ini.

Kakak satu-satunya, Indah Suci Ramadhani

Atas segala kesabarannya mau mendengarkan keluh kesah adiknya dan tak henti memberikan dukungan dan pengalamannya.

Adik satu-satunya, Winda Melya

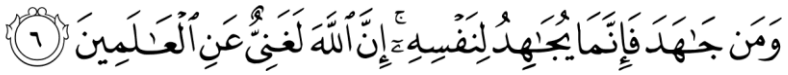
Atas segala bantuan tenaga dan tethering hotspot dalam mempersiapkan pengambilan data.

Keluarga besar Hj. Hanimah

Atas segala doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

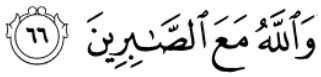
HALAMAN MOTTO

Qs. Al-Ankabut: 6



"*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*"

Qs. Al-Anfal ayat 66



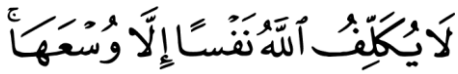
"*Dan Allah bersama orang orang yang sabar*."

Qs. Asy Syarh ayat 5-6



"*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*"

Qs. Al Baqarah ayat 286



"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

“Makan nomor satu, karokean nomor dua”

PRAKATA



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan segala karunia-Nya sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.*Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Skripsi ini terlaksana dan terselesaikan tidak lepas dari bantuan baik moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat. Arief Fahmi, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dekan Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kebaikan dan kesabaran membimbing dengan penuh perhatian, membagi ilmu, memberi dukungan, dorongan, arahan, doa serta meluangkan waktunya untuk membimbing demi terselesaikannya skripsi ini, *Alhamdulillah*.
4. Ibu Rina Mulyati S.Psi. M.Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Wanadya Ayu Krishna Dewi S.psi.,MA selaku dewan penguji skripsi yang telah memberikan saran dalam penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Papa Heru Wiyatno dan Mama Mistuti Dewi yang tercinta. Terimakasih atas doa, pengorbanan, kasih sayang, dukungan moril dan non moril, perhatian, dan selalu mencintai penulis apa adanya tanpa adanya tuntutan yang berlebih.
8. Nenek Hj. Hanimah yang perhatian dan sayang dengan semua cucu-cucunya.
9. Oom Misyamsu Alber dan tante Sri Awon Sari yang sudah membantu dan memperlancar pengambilan data skripsi peneliti.
10. Kakak Indah Suci Ramadhani yang membuat peneliti termotivasi untuk selalu mengerjakan skripsi dan lulus tepat waktu.
11. Adik Winda Melya yang telah membantu peneliti dalam melengkapi kuesioner penelitian.
12. ZONA NYAMAN (Mega Ayu Cendrawati, Kania Khairunnisa, Evie Sofiyah, Mirnawati, Raissa Pramitha dan Muhammad Hafiz) yang telah menemani garap skripsi di perpus. Terimakasih atas dukungan dan memberikan pelangi di hidup peneliti. Tanpa kalian, Jogja tidak istimewa teman. Love you!
13. PWD (Mba Nelly, Kak Indah, Kak Uci, Kak Rani dan Inggit). Terimakasih telah membuat peneliti semangat dalam pengerjaan skripsi. Semangat raih impian masing-masing, udah ngga sabar mau lihat ponakan.
14. Anak kos Orchard House. R.A.M. Dennon, Salwa F.S, Lingga Alpha Savira, Sella Puspita, Chairunnisa S, Fauziah Nur C.E, Indah Nikita, dan Indah

15. Hadzar yang telah membantu peneliti mengecek tabulasi data agar peneliti cepat wisuda dan keluar dari kosan. *Love you guys*!
16. FTLove (Kak Indah, Ayi, Inggit dan Pipi). Terimakasih telah mengantar dan menjemput peneliti di bandara JOG-PKU dan PKU-JOG yang penuh dengan drama dan kepanikan demi kelancaran pengambilan data penelitian ini. *Love you!*
17. Pak wisnu dan bu manda selaku pemilik kosan dan dosen UII yang selalu memotivasi dan menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan, kasih sayang, perhatian serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, karunia serta membalas segala kebaikan dengan yang lebih baik atas segala kebaikan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, amin.

Yogyakarta,

Heriyanti Dwi Adha

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK..... iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO..... v
PRAKATA..... vi
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xv
INTISARI xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A.Latar belakang masalah..... 1
B.Tujuan 7
C.Manfaat..... 7
D.Keaslian..... 8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... 14
A.Kesejahteraan Psikologis 14
1.Definisi Kesejahteraan Psikologis 14

2.Dimensi kesejahteraan psikologis 16

3.Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis 20

B.DUKUNGAN KELUARGA 24

1.Definisi Dukungan keluarga 24

2.Aspek-Aspek Dukungan Keluarga 26

C.DINAMIKA PSIKOLOGIS 30

D.HIPOTESIS 34

BAB III. METODE PENELITIAN 35

A.Variabel Penelitian 35

B.Definisi Operasional 35

1.Dukungan keluarga 35

2.Kesejahteraan Psikologis 36

C.Subjek Penelitian 36

D.Metode Pengumpulan Data 37

1.Skala Dukungan Keluarga 38

2.Skala Kesejahteraan Psikologis 39

E.Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur 41

1.Validitas 41

2.Reliabilitas 42

F.Metode Analisis Data 43

BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 46

A.Orientansi Kancah dan Perencanaan 47

1.Orientansi Kancah Penelitian 47

2.Persiapan penelitian 48

B.Laporan Pelaksanaan Penelitian 54

C.Hasil Penelitian 55

1.Deksripsi Subjek 55

2.Deskripsi Data Penelitian 57

3.Uji Asumsi 57

a.Uji Normalitas 57

b.Uji Linieritas 58

4.Uji Hipotesis 59

5.Analisis Tambahan 63

D.Pembahasan 67

BAB V. PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76

B.Saran 76

1.Bagi Dinas 76

2.Bagi Keluarga 76

3.Bagi Peneliti Selanjutnya 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Dukungan Keluarga (X)..... 39

Tabel 2. Blueprint Kesejahteraan Psikologi (Y) 40

Tabel 3. Kategorisasi *effect size*.....45

Tabel 4. Informasi Jumlah Ibu pekerja penuh waktu 47

Tabel 5. Distribusi skala dukungan keluarga setelah uji coba.....52

Tabel 6. Distribusi butir skala kesejahteraan psikologis setelah uji coba 53

Tabel 7. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan dinas 55

Tabel 8. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Umur..... 56

Tabel 9. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Jumlah Anak..... 57

Tabel 10. Pembagian Persentil..... 57

Tabel 11. Rumus Penormaan dan Kategorisasi pada Variaebel Dukungan Keluarga..... 58

Tabel 12. Rumus Penormaan dan Kategorisasi pda Variaebel Kesejahteraan Psikologis 59

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas 60

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas..... 61

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis..... 59

Tabel 16. Korelasi setiap aspek dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis 63

Tabel 17. Korelasi dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis berdasarkan usia..... 65

Tabel 18. Korelasi dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis berdasarkan Jumlah Anak.....67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala *Try Out*..... 83

Lampiran 2. Tabulasi Data *Try Out* Skala Dukungan Keluarga 97

Lampiran 3. Tabulasi Data Try Out Skala Kesejahteraan Psikologis.....99

Lampiran 4. Hasil Analisis Aitem 102

Lampiran 5. Skala Penelitian (Sekala Setelah Uji Coba)..... 106

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Dukungan Keluarga..... 117

Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian Kesejahteraan Psikologi 124

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi 131

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis 132

Lampiran 10. Analisis Tambahan 133

Lampiran 11. Frekuensi Kategorisasi 136

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND PSYCHOLOGICAL WELL BEING OF FULL TIME WORKING MOTHER

Heriyanti Dwi Adha

H. Fuad Nashori

ABSTRACT

This study aims to analyse the relationship between family support and psychological well being. The research hypothesis proposed is predicted there will be a positive relationship between family support and psychological well being of full-time working mother. The subjects were civil servants of Rengat Barat sub-district, Indragiri Hulu, Riau, which accounted for 105 people. The scale of family support was modified by researchers referring aspect proposed by Sarafino and Smith (2011) ($r = 0.312 – 0.578$; $\alpha = 0.793$) and the psychological well-being scale was modified by researchers with reference to aspects of Ryff and Singer (2008) ($r = 0.270 – 0.707$; $\alpha = 0.884$). The analytical method used in this study is Spearman Rho correlation method to analyse the relationship between family support and psychological well-being. The result shows the value of $r = 0.406$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) from Family support where psychological well being is able to explain the total variance in the amount of 15.2% (medium effect size). This suggests that there is a significant positive relationship between the support of the family and the psychological well-being of full-time working mother, hence the hypothesis is accepted.

Keywords: family support, psychological well-being

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika dahulu peran wanita identik dengan pekerjaan rumah, saat ini wanita juga dapat merintis karir dan bekerja untuk mengembangkan potensinya. Wanita yang memilih untuk bekerja tidak hanya berstatus lajang. Wanita yang telah menikah dan mempunyai anak juga memutuskan untuk tetap bekerja dan merintis karir tanpa mengesampingkan tangung jawab sebagai ibu dan istri. Hal ini sebagaimana yang dilansir tentang survei yang dilakukan oleh konsultan manajemen Accenture yang menunjukkan bahwa 42% wanita di Indonesia lebih memilih untuk bekerja dibandingkan diam di rumah, meskipun individu tersebut tidak mengalami kesulitan ekonomi (Deni, Maret 2014). Survey tersebut juga di dukung oleh Subdirektorat statistik ketenagakerjaan yang menemukan bahwa pada bulan Agustus 2017 wanita pekerja berjumlah 46.285.877, sedangkan wanita yang tidak memiliki pekerjaan berjumlah 2.665.072 (BPS, 2017). Hal ini membuktikan bahwa jumlah wanita pekerja lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak memiliki pekerjaan.

Salah satu berita online juga melansir bahwa wanita adalah bagian yang sangat penting dalam suatu peradaban (“DPR dorong peningkatan”, 2017). Peningkatan jumlah ibu yang bekerja sering dihubungkan dengan pencapaian tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Faktor tersebut juga disebutkan oleh Jacobs, Elizabeth, Meltzer dan Robin (1988) yang menyatakan bahwa perempuan yang

memiliki tingkat jenjang pendidikan yang tinggi akan cenderung untuk bekerja dibandingkan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Undang-undang republik Indonesia juga membahas tentang ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003 pasal 78 ayat (1) yang menyatakan bahwa jam kerja efektif bagi pria dan wanita di Indonesia adalah 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu. Undang-undang tersebut juga menyatakan tidak adanya perbedaan perilaku jam kerja antara wanita, pria maupun ibu pekerja. Jam kerja tersebut diluar dari jam kerja lembur maupun pekerjaan yang membutuhkan pertemuan diluar kota. Jika situasi ini berlangsung terus menurus, maka akan berdampak pada ibu pekerja penuh waktu yang tidak dapat mengurus dan mendidik anak dengan waktu yang maksimal, karena sebagian waktunya telah dihabiskan untuk bekerja diluar rumah (Iklima, 2014).

Ibu yang memilih untuk bekerja penuh waktu juga akan menambah tanggung jawab yang harus dikerjakan yaitu tanggung jawab untuk bekerja, mengurus rumah dan anak (Iklima, 2014). Menurut Setiawati (2012) dalam sebuah rumah tangga seorang ibu mempunyai peran antara lain sebagai istri bagi suami, ibu sebagi anak-anak dan ibu sebagai kepala rumah tangga. Setiawati (2012) menyatakan bahwa ibu sebagai istri memberikan motivasi, cinta kasih dan doa untuk suami. Selain itu, seorang ibu memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan (baik secara fisik maupun psikologis) kepada putra-putrinya seperti melaksanakan peran pendamping terhadap anak, baik dalam belajar, bermain dan bergaul, serta

menegakkan disiplin dalam rumah (Setiawati, 2012). Ibu sebagai kepala rumah tangga terkandung fungsi pengelolaan atau manajemen, peran yang utama adalah mengatur dan merencanakan kebutuhan rumah tangga dan berorientasi ke masa depan (Setiawati, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu X, didapati bahwa ibu X tidak dapat melaksanakan semua tuntutan dan tekanan-tekanan yang didapatinya dalam melakukan pekerjaan rumah tangga maupun tuntutan pekerjaan di luar rumah, sehingga ibu X sering mengalami dilema dan stres saat tidak dapat memenuhi tuntutan keluarga dan tuntutan pekerjaan di luar rumah. Ibu X juga menyatakan bahwa anak tidak membolehkan ibu X untuk *meeting* ataupun pergi dinas ke luar kota, karena anak tidak mau berpisah dengan ibu X. Hal ini membuat ibu X mengalami dilema dan konflik batin harus memilih pekerjaan atau keluarga yang akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis ibu X. Menurut Ryff dan Singer (2008) individu yang selalu melaksanakan semua tekanan sosial akan berdampak pada rendahnya kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu, karena individu tidak dapat mengevaluasi dirinya dan tidak dapat membuat keputusan disaat adanya tekanan sosial. Penelitian Lakoy (2009) juga menemukan bahwa perempuan pekerja yang sudah menikah memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah dibandingkan perempuan pekerja yang belum menikah.

Penelitian Sianturi dan Zulkarnain (2013) juga menyatakan bahwa bertemunya dua peran sekaligus dalam satu waktu akan menciptakan tekanan-tekanan psikologis yang akan berdampak pada rendahnya kesejahteraan psikologis pada ibu pekerja. Santrock (2002) juga menyatakan bahwa peran yang

dijalankan oleh ibu pekerja dapat menimbulkan stres yang disebabkan oleh adanya tuntutan waktu dan tenaga tambahan, pembagian waktu untuk keluarga dan karir, konflik antara peran pekerjaan dan peran keluarga, persaingan kompetitif antara suami dan istri, serta permasalahan yang penting adalah apakah perhatian terhadap kebutuhan anak sudah terpenuhi dengan baik atau belum.

Ibu pekerja yang mempunyai kesejahteraan psikologis yang baik akan mampu untuk menilai dan menentukan pilihan yang terbaik untuk masa mendatang serta mampu membentuk jati diri yang lebih baik (Ryff, 2014). Adanya kesejahteraan psikologis di dalam diri akan membantu ibu pekerja untuk bertahan serta memaknai kesulitan yang dialami sebagai pengalaman hidup, meningkatkan kebahagiaan, kesehatan mental yang positif, dan pertumbuhan diri (Ryff,1989).

Menurut Ryff (1989) kesejahteraan psikologis merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu, individu menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, mampu menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, mandiri, mampu merubah lingkungan agar sesuai dengan keinginan, memiliki tujuan yang jelas dalam hidup, serta mengembangankan kemampuan yang dimilikinya. Kesejahteraan psikologis ini sangat penting untuk ibu pekerja penuh waktu, karena jika kesejahteraan psikologis ibu rendah akan dapat mempengaruhi perannya dalam keluarga maupun dalam melakukan pekerjaan. Menurut Ryff dan Singer (2008), kesejahteraan psikologis yang rendah, dapat menjadikan seseorang merasa tidak puas dan tidak menerima kekurangan diri, kurang percaya dengan orang lain, tidak mampu bekerjasama, tidak dapat

menerima evaluasi dari orang lain, merasa tidak mampu untuk mengubah dan meningkatkan situasi yang lebih baik, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak meyakini bahwa hidup ini berarti serta kurang memiliki keinginan untuk berkembang dan tumbuh.

Penelitian Ryff dan Singer (2008) menyebutkan bahwa ada enam aspek kesejahteraan psikologis antara lain (1) *self acceptance*, sikap positif terhadap diri sendiri, menerima semua hal baik maupun buruk tentang dirinya, merasa positif dan dapat menerima apa yang terjadi di masa lalu; (2) *positive relation with others*, memiliki kualitas diri dalam menjalin hubungan dengan orang lain; (3) autonomy, sikap mandiri dan menolak tekanan sosial; (4) *environmental mastery*, kemampuan untuk mengelola kehidupan dan lingkungan; (5) *purpose in life*, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang ingin dicapai; (6) *personal growth*, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru serta memiliki keterbukaan untuk mengembangkan diri. Dilihat dari salah satu dimensi kesejahteraan psikologis yang diungkapkan oleh Ryff dan Singer (2011) yaitu hubungan positif dengan orang lain menunjukkan adanya hubungan kesejahteraan psikologis dengan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan faktor yang penting bagi ibu pekerja. Penelitian Appola dan Cahyadi (2012) membuktikan bahwa dukungan keluarga dapat mencegah terjadinya konflik pada ibu pekerja sehingga ibu akan terhindar dari situasi yang tidak diinginkan seperti tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga. House (Arifiati, 2013) mendefinisikan dukungan keluarga sebagai dukungan potensial yang diterima dari lingkungan terdekat yang mengacu pada

kesenangan yang dirasakan sebagai bentuk penghargaan, pemberian bantuan secara langsung serta perhatian. Sarafino dan Smith (2011) berpendapat bahwa dukungan keluarga adalah bantuan, perhatian, penghargaan yang dirasakan dari orang lain atau lingkungan sekitar yang membuat individu merasa dicintai. Dukungan keluarga yang diberikan dapat membuat pekerjaan yang terasa berat menjadi ringan dan melakukan semua pekerjaan dengan ikhlas dan bahagia.

Ibu pekerja penuh waktu memiliki tanggung jawab besar atas pekerjaannya dan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga. Untuk itu sangat diperlukan sekali dukungan keluarga bagi ibu bekerja untuk melakukan pekerjaannya. Hasil penelitian Desiningrum (2010) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kesejahteraan psikologis individu, hal ini dikarenakan individu merasa keluarga mencintai dan menerima dirinya apa adanya dan dapat memahami kekurangan dan kelebihan potensi dirinya.

Dukungan keluarga merupakan sebuah dorongan dan motivasi bagi ibu pekerja untuk menghadapi tekanan-tekanan yang didapatinya dalam melakukan pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan di luar rumah. Melalui dukungan keluarga, diharapkan ibu pekerja dapat mencapai kesejahteraan psikologis. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada ibu pekerja penuh waktu.

B. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi klinis terkait dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu pekerja penuh waktu mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang terkait dengan topik dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi tambahan untuk penelitian lain dengan topik dukungan keluarga, kesejahteraan psikologis, ibu pekerja penuh waktu.

2. Manfaat Praktis

   Bila terbukti, penelitian ini dapat diterapkan kepada ibu pekerja penuh waktu agar meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan menerapkan sistem dukungan keluarga.

D. Keaslian Penelitian

Dua variabel psikologi yang digunakan dalam penelitian ini sudah pernah dijadikan sebagai variabel dalam penelitian lain. Berikut akan dipaparkan perbedaannya dengan penelitian lain, guna mengetahui keaslian dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Keaslian Topik

   Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian mengenai dukungan keluarga ditemukan dalam penelitian Okthavia (2014) mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap tingkat *self esteem* pada penderita pasca stroke. Peneliti Adicondro dan Purnamasari (2011) meneliti tentang efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan *self regulated learning* pada siswa kelas VIII. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Indrawati (2011) membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. Selain itu, Bukhori (2012) juga meneliti hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan narapidana.

   Penelitian mengenai kesejahteraan psikologis juga telah diteliti oleh Sianturi dan Zulkarnain (2013) mengenai analisis *work family conflict* terhadap kesejahteraan psikologis pekerja, selain itu Tanujaya (2014) juga meneliti mengenai hubungan kepuasan kerja dan kesejahteraan psikologis pada karyawan *cleaner* menerima gaji tidak sesuai standar UMP di PT. Sinergi integra servis, Jakarta. Penelitian Amawidyati dan Utami (2006) juga meneliti tentang Religiusitas dan *psychological well-being* pada korban

gempa. Selain itu, peneliti Hadjam dan Nasiruddin (2003) juga meneliti mengenai peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis.

pada penelitian ini variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi (variabel tergantung) yaitu *family social support* (variabel bebas). Pada penelitian-penelitian sebelumnya *family social support* belum banyak diteliti tetapi sudah pernah dihubungkan dengan kesejahteraan psikologis seperti peneliti Desiningrum (2010) yang meneliti tentang *family's social support and psychological well being of the elderly in tembalang*.

2. Keaslian Teori

Okhtavia (2014) mengunakan teori *family social support* Sarafino (1998) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, bantuan, dan penghargaan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu, adanya dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari orangtua atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi bahwa dirinya disayangi. Empat aspek di dalam dukungan sosial menurut Sarafino (1998) yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan informasional.

Selain itu, Saputri dan Indrawati (2011) dan Desiningrum (2013) menggunakan teori dukungan sosial keluarga House (Vaux, 1988) yang menyatakan dukungan sosial keluarga adalah hubungan interpersonal yang memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh angggota keluarga seperti perhatian, evaluasi dan interaksi dengan lingkungan. House (Vaux,1988)

mengungkapkan empat aspek dukungan sosial keluarga yaitu dukungan emosi, dukungan pekerjaan, dukungan informasi, dukungan peralatan dan dukungan penghargaan. peneliti Adicondrodan Purnamasari memakai teori dari House (Smet, 1994) yang mengartikan dukungan sosial keluarga dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada.

House (Smet,1994) juga menyatakan ada empat aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) menggunakan acuan teori House (1984) dukungan sosial keluarga adalah suatu bentuk transaksi antar pribadi yang melibatkan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, dan adanya penlilaian. Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Zulkarnain (2013), Tanujaya (2014), Desiningrum (2013), Amawidyati dan Utami (2006), dan Hadjam dan Nasiruddin (2003) mengunakan teori kesejahteraan psikologis Ryff (1989) yang menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis sebagai hasil evaluasi atas pengalaman-pengalaman hidupnya dan sebuh konsep yang berusaha memaparkan tentang *positif psychological functioning*. Ryff (1989) mengoperasikan kesejahteraan psikologis ke dalam enam aspek yaitu otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup dan penerimaan diri.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori *family social support* mengacu pada teori Sarafino dan Smith (2011), sedangkan teori kesejahteraan

psikologis mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Ryff dan Singer (2008).

3. Keaslian Alat Ukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala modifikasi dukungan keluarga dan skala kesejahteraan psikologi. skala modifikasi ini mengacu pada konstruk teori dukungan keluraga yang dikemukan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan konstruk teori kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff dan Singer (2008).

Skala-skala lain yang peneliti temukan adalah skala dukungan keluarga yang dibuat oleh okthavia (2014) berdasarkan konstruk teori sarafino (1998), sedangkan skala dukungan keluarga yang dibuat oleh Adicondro dan Purnamasari (2011), Saputri dan Indrawati (2011) dan Desiningrum (2013) menggunakan teori dukungan keluarga yang dikemukan oleh House (Vaux, 1988). Penelitian Bukhori juuga menggunakan skala dukungan keluarga yang mengacu pada aspek House (Etzion, 1984). Selain skala dukungan keluarga, peneliti juga menemukan skala-skala kesejahteraan psikologis yang dibuat oleh Sianturi dan Zulkarnain (2013), Tanujaya (2014), Desiningrum (2013), Amawidyawati dan Utami (2006), Hadjam dan Nasiruddin (2003) yang menggunakan acuan konstruk teori Ryff (1989) untuk dijadikan skala kesejahteraan psikologis.

4. Keaslian Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Okthavia (2014) adalah penderita pasca stroek berusia 49 hingga 60 tahun, kecacatan yang dialami penderita antara tingkat 0 – 3, masih menjalani rawat jalan ataupun terapi, berada di Jakarta, tinggal bersama keluarga inti dan telah menikah dan me`miliki anak. Subjek yang diteliti oleh Adicondro dan Purnamasari (2011) adalah siswa atau siswi kelas VIII SMP Muhamadiyah yang berusia 11 – 17 tahun. Saputri dan Indrawati (2011) menggunakan populasi para lanjut usia yang tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. Subjek yang digunakan Bukhori (2012) adalah narapidana lembaga pemasyarakatan klas 1 Semarang.

Subjek penelitian yang dilakukan Sianturi dan Zulkarnain (2013) adalah karyawan yang bekerja dibidang perkebunan di kota Medan. Penelitian Tanujaya (2014) menggunakan subjek karyawan *cleaner* yang menerima gaji tidak sesuai standar UMP dan bekerja ≥ 6 bulan. Peneliti Galuh dan Utami (2006) menggunakan subjek pada korban gempa bumi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Bantil, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian Desiningrum (2010) mengambil subjek yang berumur ≥ 65 tahun yang tinggal bersama keluarga inti dan berdomisili di wilayah kecamatan Pemalang. Subjek yang diteliti oleh Hadjam dan Nasiruddin (2003) adalah pekerja yang berumur 25 – 59 tahun berstatus menikah, merupakan karyawan dilingkungan Univeritas Gadjah Mada dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan subjek ibu pekerja penuh waktu yaitu pegawai negri sipil pada tingkat kecamatan Rengat Barat, Indragiri Hulu, Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Psikologis

1. Definisi Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) adalah pencapaian tertinggi dari potensi psikologis individu. Pencapaian tertinggi dapat diartikan sebagai menerima kelebihan dan kelemahan diri, mengembangkan relasi yang positif terhadap orang lain, memiliki tujuan hidup yang jelas, menjadi individu yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan dan terus berkembang secara mandiri. Raz (2004) menambahkan bahwa kesejahteraan psikologis sebagai menjalankan kegiatan dengan sepenuh hati dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Huppert (2009) mengemukakan definisi kesejahteraan psikologis sebagai hidup yang berjalan dengan baik tanpa adanya tekanan yang dialami. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi akan lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, merasa berharga dan puas dengan kehidupannya. Huppert (2009) menambahkan bahwa kesehatan fisik yang lebih baik dipengaruhi oleh pola kognitif, efek neurokia dan faktor genetik. Hal lain juga diungkapkan oleh Ryan dan Deci (2001) yang mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai individu yang memiliki fungsional secara utuh dan bahagia terhadap kehidupan yang dimilikinya. Disisi lain, Hauser, Springer dan Pudrovska (2005) menyatakan

kesejahteraan psikologis individu hanya berfokus pada realisasi diri (*self-realization*), pernyataan diri (*personal expressiveness*), dan aktualisasi diri (*self-actualization*). Selain itu, penelitian Ryff dan Keyes (1995) membuktikan bahwa individu yang menilai dirinya positif akan berdampak pada tingginya kesejahteraan psikologis individu. Ryff dan Singer (2008) berpendapat bahwa kesejahteraan psikologis adalah tantangan-tantangan yang berbeda yang dihadapi oleh individu untuk dapat berfungsi secara penuh dan positif.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan dimana ibu pekerja mampu menerima keadaan dirinya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu mengontrol dan menguasi lingkungan dengan baik, mandiri, memiliki tujuan hidup yang jelas dan mampu mengembangkan diri. Penelitian ini mengabungkan definisi yang dikemukakan oleh Ryff (1989); Ryff dan Singer (2008), karena definisi Ryff telah banyak digunakan oleh sebagian peneliti, mampu untuk mengambarkan aspek secara jelas dan sesuai dengan ibu pekerja penuh waktu yang mempunyai tantangan-tantangan yang berbeda pada setiap peran ganda yang dimilikinya dan ibu pekerja penuh waktu juga harus dapat meningkatkan potensi psikologis yang dimilikinya.

2. Dimensi kesejahteraan psikologis

Aspek-aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff dan Singer (2008) adalah:

a. Penerimaan diri (*self acceptance)*

Penerimaan diri dapat didefinisikan sebagai individu yang mampu untuk menerima kelebihan dan kekurangan serta keterbatasan yang dimiliki dalam diri individu. Selain itu, penerimaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif dan menerima terhadap diri sendiri dimasa lalu dan dimasa yang akan datang. Individu yang menerima dirinya yang baik akan ditandai dengan sikap yang selalu berpikir positif terhadap diri sendiri, mengetahui dan menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri individu, dan mengambil semua hikmah dan pengalaman terhadap kehidupan di masa lalu. Individu yang memiliki tingkat penerimaan diri yang kurang baik ditandai dengan perasaan yang tidak puas terhadap diri sendiri, terganggu dengan sifat-sifat yang dimiliki, dan tidak menerima kejadian di masa lalu.

b. Pertumbuhan Pribadi (*personal growth*)

Pertumbuhan pribadi didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki individu, perkembangan diri, serta keterbukaan terhadap pengalaman-pengalaman baru. Individu yang memiliki pertumbuhan pribadi yang baik akan memiliki perasaan dan semangat untuk terus berkembang, menyadari potensi-potensi yang dimiliki dan mampu

menjadi pribadi yang lebih baik. Sebaliknya, individu yang kurang baik dalam pertumbuhan pribadi mempunyai perasaan mudah bosan dengan hidup, tidak dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri individu.

c. Tujuan Hidup (*purpose in life*)

Tujuan hidup dapat didefinisikan sebagai keterahan hidup dan percaya bahwa hidup dan setiap perilaku memiliki tujuan dan makna yang jelas. Individu yang memiliki tujuan hidup yang baik, akan memiliki cita-cita dan harapan yang harus terwujud. Individu yang memiliki tujuan hidup yang baik akan memberikan makna tertentu pada masa lalu yang telah dialami. Selain itu, individu juga mempunyai kepercayaan yang dapat membuat kehidupannya lebih berwarna dan berarti. Sebaliknya, jika individu kurang memiliki tujuan hidup, maka individu tidak mengambil makna dari masa lalu yang telah terjadi. Selain itu, individu yang kurang memiliki tujuan hidup akan kurang memiliki harapan dan target yang harus dicapai di dalam hidup.

d. Penguasaan lingkungan (*enviromental mastery*)

Penguasaan lingkungan ditandai dengan kemampuan individu dalam menciptakan serta mengatur lingkungan yang kompleks. Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik akan ditandai dengan kemampuan individu dalam menciptakan maupun memilih lingkungan yang sesuai serta menguntungkan dengan kebutuhan hidupnya. Selain itu, individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik juga akan

mengembangkan potensi secara maksimal melalui aktivitas mental maupun fisik. Sebaliknya, individu yang kurang dapat menguasi lingkungan akan mengalami kesulitan dalam mengatur kegiatan serta tidak mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

e. Otonomi (*autonomy*)

Otonomi dapat dideskripsikan sebagai individu yang mempunyai sikap mandiri, menolak tekanan sosial dan memiliki standar evaluasi untuk diri sendiri. Individu yang mempunyai otonomi yang baik akan membentuk perilaku yang sesuai dengan situasi, mandiri serta dapat mengevaluasi diri dengan standar yang telah dibentuk sendiri. Sebaliknya, individu yang kurang memiliki otonomi dalam diri akan selalu meminta bantuan dari lingkungan sekitar dan selalu meminta orang lain untuk mengevaluasi dirinya, tidak dapat mengambil keputusan sendiri dan selalu bergantung dengan orang lain. Selain itu, individu cenderung untuk melaksanakan semua tekanan sosial yang diterimanya.

f. Hubungan positif dengan orang lain (*postive relatiions with others*)

Hubungan positif dengan orang lain dapat ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis, saling percaya satu sama lain yang akan menimbulkan perasaan empati dan saling memiliki. Individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain yang baik ditandai dengan memiliki hubungan yang harmonis, saling percaya dengan orang lain, dapat menunjukan kasih sayang dalam suatu hubungan sesama individu maupun kelompok. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki hubungan

positif dengan orang lain akan menunjukan perilaku tidak peduli dengan orang lain dan tidak terbuka dengan orang lain.

Selain itu, Menurut Hauser, Springer dan Pudrovska (2005) kesejahteraan psikologis individu berfokus pada realisasi diri (*self-realization*), pernyataan diri (*personal expressiveness*), dan aktualisasi diri (*self-actualization*).

a. Realisasi diri (*self-realization*)

Realisasi diri dapat diartikan sebagai individu yang telah mengoptimalkan kepribadian yang ada di dalam diri individu. Untuk mencapai tahap realisasi diri, individu memerlukan keberanian yang besar untuk dapat menerima semua sisi maskulin atau feminim. Realisasi diri dapat tercapai oleh individu jika individu mampu untuk mengabaikan egonya. individu yang telah mencapai realisasi diri akan mengizinkan ketidaksadaran menjadi inti dari kepribadiannya.

b. Pernyataan diri (*personal expressiveness*)

Pernyataan diri individu dapat dicapai jika individu hidup dengan cara yang konsisten dari waktu ke waktu "diri sejati”. Pola kepribadian yang dimunculkan akan menggambarkan konsep kepribadian yang ada di dalam diri individu.

c. Aktualisasi diri (*self-actualization*)

Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi individu. ketepatan individu dalam menempatkan kemampuan

yang ada di dalam dirinya, akan mendorong pengembangan diri dan potensi individu yang akan menjadi ciri seluruh kepribadian individu.

Penelitian ini menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Ryff dan Singer (2008) yaitu penerimaan diri, pertumbuhan diri, tujuan hidup, otonomi, penguasaan lingkungan dan hubungan yang positif terhadap orang lain. Dimensi ini dapat dengan jelas menggambarkan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis secara detail dan jelas terhadap ibu pekerja penuh waktu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis

Beberapa ahli menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah:

a. Faktor Demografis

Beberapa faktor demografis yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu antara lain adalah:

1) Usia

Perbedaan dimensi-dimensi kesejahteraan piskologis dipengaruhi oleh perbedaan usia (Ryff dan Keyes, 1995). Dimensi penguasaan lingkungan dan dimensi otonomi mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia. Selain itu, dimensi hubungan positif dengan orang lain juga meningkat seiring dengan bertambahnya usia individu.

2) Jenis kelamin

Wanita menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih positif jika dibandingkan dengan pria. Ryff (1989) menunjukan bahwa pada dimensi hubungan positif jenis kelamin dan kesejahteraan psikologis. Wanita memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan pria. *Stereotype gender* yang ditanam sejak kecil dalam diri anak laki-laki digambarkan sebagai sosok yang mandiri, maskulin dan aktif, sedangkan perempuan digambarkan sebagai sosok yang pasif, tergantung dan feminim, serta sensitif terhadap perasaan orang lain (Papalia & Feldman, 2008). Hal ini yang menyebabkan wanita lebih dapat mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain.

3) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi berhubungan dengan dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan diri. Individu yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah cenderung membandingkan dirinya dengan individu yang memiliki status ekonomi yang lebih baik (Ryff, 1995). Status ekonomi sendiri terdiri dari penghasilan, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Penelitian Diener dan Diener (Hidalgo, 2010) juga menemukan bahwa perubahan penghasilan seseorang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Diener dan Diener juga menyatakan bahwa

individu yang mempunyai penghasilan tinggi berada pada level kepuasan hidup yang lebih tinggi, sehingga individu yang memiliki penghasilan yang tinggi dapat merasakan kesejahteraan psikologis yang tinggi.

4) Budaya

Sistem nilai individualisme maupun kolektivisme berdampak terhadap kesejahteraan psikologis masyakarat. Budaya timur memiliki budaya yang menjunjung tinggi nilai kolektivisme yang memiliki hubungan positif dengan orang lain yang tinggi. Sedangkan budaya barat memiliki nilai yang tinggi dalam dimensi penerimaan diri dan otonomi.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat membantu mengembangkan pribadi yang lebih positif dan dapat membantu individu dalam menghadapi masalah hidup. Ryff (1995) menyatakan bahwa pada enam dimensi kesejahteraan psikologis, wanita memilih skor yang lebih tinggi pada dimensi hubungan positif dengan orang lain dibanding pria. Selain itu, Turner dan Helms (1995) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan perilaku yang paling membantu individu dalam menurunkan tingkat stres. Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, maupun masyarakat (Taylor, Peplau & Sears, 2009). Kepribadian

Individu yang memiliki kepribadian *extraversion, conscienttitousness,* dan *low neuroticism* mempunyai skor yang tinggi di dalam dimensi penerimaan diri dan penguasaan lingkungan (Schumutte & Ryff, 1997).

c. Evaluasi terhadap pengalaman hidup

Evaluasi individu terhadap pengalaman yang dimimiliki mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis (Ryff, 1995). Hal ini juga di dukung oleh penelitian Ryff yang menunjukan bahwa mekanisme evaluasi diri berpengaruh pada kesejahteraan psikologis individu, khususnya pada dimensi penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan hubungan yang positif terhadap orang lain.

d. Religusitas

Religiusitas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis. Amawidiyawati dan Utami (2014) menemukan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang baik akan mempengaruhi individu dalam memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga menjadi lebih bermakna dan terhindar dari stres maupun depresi. Religiusitas juga berkaitan dengan segala persoalan hidup manusia yang tidak dapat dijelaskan kepada Tuhannya.

e. Kesehatan fisik

kesejahteraan psikologis tidak hanya berhubungan dengan faktor psikologis tetapi juga berkaitan dengan gejala fisik. Fisik yang tidak

sehat akan menurunkan energi dan individu merasa tidak berdaya dalam melakukan aktivitas kehidupannya.

Berdasarkan literatur yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa faktor demografis, dukungan sosial, kepribadian, evaluasi terhadap pengalaman hidup, religiusitas, dan kesehatan fisik dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

B. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Masalah yang diakibatkan oleh tekanan dapat dicegah dengan dukungan sosial. Individu dengan dukungan yang tinggi akan lebih dapat menghadapi dan mengatasi masalahnya dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan (Taylor dan Sears, 2009). Dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan (Johnson & Jhonson, 1991). Cobb (Sarafino, 1998) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan. Sedangkan Taylor (1995) menyatakan bahwa dukungan sosial akan lebih berarti bagi individu apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan yang signifikan dengan individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, dukungan tersebut dapat diperoleh dari keluarga (Sarafino & Smith, 2011.

Dukungan keluarga menurut Sarafino dan Smith (2011) adalah dukungan kenyamanan, perhatian, penghargaan, pertolongan dan penerimaan dari keluarga yang membuat individu merasa dicintai. Dukungan keluarga menurut House dan Kahn (1985) adalah hubungan interpersonal yang memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh angggota keluarga seperti perhatian, evaluasi dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Byrne (2003) dukungan keluarga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat.

Gottlieb (Smet, 1994) menyatakan dukungan keluarga dapat mempengaruhi emosional dan mempengaruhi tingkah laku individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan keluarga dapat di katakan sebagai nasehat verbal maupun non verbal, bantuan dalam bentuk nyata, saran maupun tindakan yang diperoleh dari orang terdekat. Individu yang memperoleh dukungan secara emosional akan merasa diperhatikan sehingga individu merasa dirinya lebih berharga. Sedangkan menurut Sarason, Levine, Bresham dan Sarason (1983) dukungan keluarga adalah keberadaan, keperdulian serta kesediaan orang-orang terdekat yang menghargai dan menyayanginya. Penelitian Kartika (2010) membuktikan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan kekuatan kepada individu, meningkatkan penghargaan diri individu, dan sebagai solusi dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (1980) dukungan keluarga yang berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri

individu. Friedman (1998) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap individu. Keluarga memiliki berbagai fungsi dukungan antara lain dukungan informasional, pengahargaan, emosional dan instrumental.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah kesediaan orang-orang terdekat yang memberikan bantuan berupa saran, nasehat yang diterima oleh ibu pekerja secara verbal maupun non verbal sebagai wujud perhatian, penghargaan, dan kasih sayang, sehingga ibu pekerja yang menerima dukungan merasa diperhatikan, dihargai dan disayangi. Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dengan kejadian-kejadian hidup yang dialaminya agar individu menjadi sejahtera. Penelitian ini menggunakan definisi Sarafino dan Smith (2011) dikarenakan telah banyak peneliti menggunakan definisinya dan dapat menggambarkan konstruk dukungan keluarga dengan jelas. Selain itu, definisi Sarafino dan Smith (2011) juga dapat menggambarkan bentuk kasih sayang keluarga terhadap peran ganda yang dimiliki ibu pekerja penuh waktu.

2. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga

Aspek-aspek dukungan keluarga dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011). Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki beberapa aspek yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap individu sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai. Ibu pekerja yang memiliki dukungan emosional yang baik akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan cara menghargai setiap pekerjaan dan tanggung jawab yang diterimanya.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana individu yang memberikan atau meminjam uang maupun barang atau menolong langsung kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan. Ibu pekerja yang mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaannya akan merasa tertolong dengan adanya kerabat maupun teman yang membantunya, sehingga ibu pekerja tidak merasa tertekan dan menikmati saat melaksanakan tugasnya sebagai ibu maupaun pekerja penuh waktu. Hal ini yang akan meningkatkan kesejahteraan psikologis sang ibu.

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat berupa nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana individu melakukan sesuatu dengan baik. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Saat ibu pekerja mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan antara memperioritaskan keluarga atau pekerjaan

disaat waktu yang bersamaan, maka ibu akan memerlukan nasihat dari orang terdekat untuk dapat memutuskan sesuatu dengan bijak, karena telah berdiskusi dahulu dengan orang terdekat sebelum mengambil keputusan.

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini meliputi dukungan sebagai ungkapan rasa hormat atau penghargaan, penilaian positif. Dukkungan penghargaan dapat berupa pemberian hadiah dan pujian terhadap apa yang telah dilakukan oleh individu. Ibu pekerja yang mendapatkan hadiah maupun pujian akan meningkatkan penerimaan diri individu yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis.

Selain itu, aspek-aspek dukungan keluarga menurut House dan Kahn (1985) adalah:

a. Dukungan emosi

Dukungan emosional dapat berupa perasaan nyaman, merasa dicintai maupun perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat kepada ibu pekerja sehingga ibu pekerja tidak merasa stres saat menjalani semua tanggung jawab sebagai ibu dan pekerja.

b. Dukungan informasi

Dukungan ini dapat berupa pemberian solusi, saran, atau respon tentang apa yang telah maupun yang akan dilakukan oleh individu.

Keluarga memberikan informasi tentang tindakan dan sikap bagi individu dalam mengatasi konflik keluarga dan pekerjaan. keluarga yang memberikan umpan balik dari permasalahan akan lebih dapat mengatasi konflik yang terjadi.

c. Dukungan peralatan

Dukungan peralatan meliputi penyediaan dukungan seperti, memberikan bantuan finansial dan bantuan secara nyata. Bantuan secara langsung juga akan membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dialami. Seperti saat individu memberi atau meminjamkan uang dan membantu pekerjaan rumah maupun pekerjaan sehari-hari. Dukungan nyata paling efektif bila individu menghargai setiap jasa dan barang yang telah diberikan yang akan menurunkan tingkat depresi pada individu.

Berdasarkan literatur yang telah didapatkan, peneliti menggunakan acuan aspek yang dikemukan oleh Sarafino dan Smith (2008) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Aspek yang dikemukan oleh Sarafino dan Smith dapat dengan jelas menggambarkan dukungan keluarga secara mendalam dan detail, selain itu aspek-aspek Sarafino juga sering dipakai oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis Ibu Pekerja Penuh Waktu

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff dan Singer (2008), sedangkan teori dukungan keluarga mengacu pada empat aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011).

Ibu pekerja penuh waktu adalah wanita yang sudah menikah, mempunyai anak dan bekerja di luar rumah minimal tujuh jam dalam satu hari. Dengan adanya peran ganda yang dimiliki oleh ibu, maka ibu akan sangat disibukkan dengan tugasnya mengurus rumah, anak, suami dan juga pekerjaan kantor. Peran ganda yang dipilih oleh ibu pekerja, membuat dukungan keluarga menjadi faktor yang penting bagi ibu dalam bekerja untuk bisa menerima semua peran dan tanggung jawab yang telah dipilihnya. Selain itu, dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan sekali bagi ibu pekerja penuh waktu yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja yaitu minimal tujuh jam dalam sehari.

Peran sebagai ibu pekerja juga akan mengganggu dan membatasi waktu ibu untuk melakukan tanggung jawab sebagai istri dan ibu rumah tangga. Ibu pekerja sangat mudah megalamai kelelahan psikis maupun fisik. Selain itu, peran sebagai ibu pekerja membuat individu menjadi lebih emosional kepada anggota keluarga, kerabat maupun teman kantor. Keadaan ini akan lebih buruk jika anggota keluarga tidak mampu bekerjasama dalam membantu ibu meringankan pekerjaan rumah tangga (Iklima, 2014). Dukungan yang

diberikan oleh keluarga akan membantu ibu dalam menyelesaikan semua tanggung jawab sebagai istri, ibu dan pekerja tanpa adanya beban dan tekanan, sehingga ibu lebih dapat menikmati semua peran ganda yang dimilikinya.

Gottlieb (Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan pemberian informasi, bantuan secara nyata dan saran yang diperoleh dari orang-orang terdekat. Kehadiran orang-orang tedekat dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku individu. Ketika individu sedang mengalami konfilik yang tidak dapat terselesaikan, maka individu akan meminta bantuan maupun saran kepada keluarga ataupun meminta menenangkan pikiran yang diperoleh dari orang yang menyayangi dan mencintainya. Selain itu, dukungan keluarga menurut Sarason, Levine, Breshman dan Sarson (1983) adalah keperdulian, keberadaan serta kesediaan orang-orang terdekat yang menghargai dan menyayangi individu. Dukungan keluarga yang rendah akan membuat peran ibu rumah tangga menjadi tidak maksimal. Hal ini dikarenakan ibu telah merasa lelah bekerja di kantor sedangkan sepulang bekerja ibu harus dapat mengurus semua pekerjaan rumah tangga. Penelitian Sianturi dan Zulkarnain (2013) juga menemukan bahwa ibu pekerja penuh waktu merasakan kelelahan setelah pulang bekerja dan akan berdampak pada sulitnya melaksanakan tanggung jawab sebagai ibu dan istri di rumah.

Penelitian Sastrohadiwiryo (Almasitoh, 2011) juga menyatakan bahwa konflik keluarga akan sangat berdampak kepada perilaku kinerja dan kerja

individu. Jika, dukungan keluarga tinggi, maka akan meningkatkan kesejahteraan psikologis karena ibu terhindar dari konflik keluarga dan tekanan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Greenglass, Schwarzer, Jakubiec, Fiksenbaum dan Tauber (Marettih, 2013) menemukan bahwa wanita pekerja memerlukan dukungan berupa bantuan praktis, informasi, penghargaan dan dukungan emosional dari orang-orang terdekat yang mencintainya. Selain itu, ibu pekerja juga lebih mengandalkan kerabat dekat untuk membantu dalam pengasuhan anak ketika individu sedang bekerja. Keputusan ini dipilih karena kerabat merupakan orang yang dapat dipercayai dan dapat diandalkan dalam menyelesaikan suatau permasalahan. Bantuan, perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh keluarga kepada ibu pekerja akan membuat ibu dapat menghadapi segala situasi dan peran ganda yang dimilikinya.

Ryff dan Singer (2008) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai kondisi individu yang dapat membuat keputusan sendiri, memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang menguntungkan dengan kebutuhan dan kehidupannya, serta berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu dimensi kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff dan Singer (2008) yaitu hubungan positif dengan orang lain yang menunjukkan adanya hubungan kesejahteraan psikologis dengan dukungan keluarga. Kesejahteraan psikologis akan meningkat jika ibu pekerja mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Kesejahteraan psikologis merupakan suatu hal yang cukup

penting dalam mendukung kesehatan mental individu yang lebih baik. Kesehatan mental dapat diartikan sebagai dasar bagi individu untuk terus berkembang sebagai seorang manusia dan menjalankan perannya di keluarga, lingkungan kerja, dan komunitas (Kurniawan & Sulistyarini, 2016). Penelitian Lukmanulhakim dan Lismawati (2017) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga akan mencegah individu mengalami depresi. Hal ini disebabkan karena individu merasa terbantu dalam menentukan *coping stress* yang tepat. Penelitian lainnya yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian Desiningrum (2010) yang menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan psikologis individu yang menerimanya. Penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian Primardi dan Hadjam (2010) yang menemukan bahwa dukungan keluarga yang tinggi akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. selain itu, penelitian Almasitoh (2011) juga menemukan fakta menarik bahwa individu yang mempunyai konflik peran ganda yang rendah dan dukungan keluarga yang tinggi akan berdampak pada stres kerja yang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dukungan keluarga akan membuat ibu pekerja penuh waktu lebih mampu menerima kehidupannya yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan lebih dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dukungan keluarga juga akan membuat ibu pekerja memiliki motivasi untuk maju dan bekerja secara maksimal untuk menyelesaikan semua tanggung jawab yang didapatinya. Selain itu, dengan adanya dukungan dari keluarga, ibu pekerja

akan terhindar dari stres, baik stres pekerjaan di kantor maupun stres sebagai ibu rumah tangga. Individu yang menerima dukungan keluarga dan melakukan *coping stress* dengan baik akan mudah terhindar dari stres, sehingga individu tesebut dapat mencapai kesejahteraan psikologisnya.

Berdasarkan dinamika yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memperoleh gambaran sejauhmana hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada ibu pekerja penuh waktu.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada ibu pekerja penuh waktu. Artinya semakin tinggi dukungan keluarga, maka kesejahteraan psikologis akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka kesejahteraan psikologis semakin rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel-variabel Penelitian

Variabel adalah simbol nilai atau angka yang dapat bervariasi atau dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek lain atau dari satu objek ke objek lain (Azwar, 2010). Adapun variabel-variabel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Dukungan Keluarga
2. Variabel terikat (Y) : Kesejahteraan Psikologis

B. Definisi Operasional

Peneliti membuat definisi operasional untuk membatasi ruang lingkup penelitian dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah skor yang diperoleh subjek penelitian setelah mengisi skala dukungan keluarga. Dukungan keluarga sendiri dapat diartikan sebagai dukungan yang memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan pertolongan kepada orang lain (Sarafino& Smith, 2011). Dukungan keluarga dapat diungkapkan melalui skala dukungan keluarga yang berdasarkan pada teori Sarafino dan Smith (2011), yang terdiri dari: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Tinggi rendahnya dukungan keluarga di peroleh dari

individu yang mengisi skala dukungan keluarga. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula dukungan keluarga, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula dukungan keluarga.

2. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah skor yang diperoleh subjek penelitian setelah mengisi skala kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis sendiri dapat diartikan sebagai pencapaian tertinggi dari potensi psikologis individu yang berfungsi secara penuh dan positif (Ryff, 1989; Ryff & Singer, 2008). Kesejahteraan psikologis dapat diungkapkan melalui skala kesejahteraan psikologis yang berdasarkan pada teori kesejahteraan psikologis dari Ryff dan Singer (2008) yang terdiri dari beberapa aspek kesejahteraan psikologis, yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Tinggi rendahnya dukungan keluarga di peroleh dari individu yang mengisi skala kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula keseajahteraan psikologis.

C. Subjek Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pekerja penuh waktu yaitu pegawai negri sipil yang bekerja di kecamatan rengat barat, kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi

yang diteliti (Arikunto, 2002). Arikunto (2002) menyatakan bahwa jika subjek kurang dari 100, maka semua subjek diambil sehingga penilitian tersebut merupakan penelitian populasi. Jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 20-25% dari jumlah populasi. Pengambilan data penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada semua ibu pekerja penuh waktu yaitu ibu pegawai negri sipil di kecamatan rengat barat hingga memenuhi jumlah subjek yang telah ditentukan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai instrumen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui skala. Penggunaan skala diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kepribadian subjek dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tidak langsung (Azwar, 2010). Selain itu, subjek diberikan kebebasan untuk menjawab. Jawaban yang telah diisii oleh subjek tidak ada yang benar maupun salah, yang terpenting dari pengisian skala ini adalah subjek bersungguh-sungguh dan jujur dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan (Azwar, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey atau lebih dikenal sebagai skala model *likert*. Skala model *likert* yang digunakan penelitian ini yaitu: Skala dukungan keluarga dan Skala kesejahteraan psikologis. Skala dukungan keluarga bertujuan untuk mengungkap variabel dukungan keluarga ibu pekerja penuh waktu. Sedangkan, skala kesejahteraan psikologis akan mengungkapkan dan menggambarkan

kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu. Masing-masing skala akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Skala Dukungan Keluarga

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui dukungan keluarga ibu perkerja penuh waktu. Peneliti memodifikasi skala dukungan keluarga Faizah (2014) yang memiliki reliabilitas sebesar 0.958 dan koefisien korelasi sebesar 0.322 – 0.825. Penelitian Faizah mengacu kepada aspek-aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011). Butir-butir pada skala ini disusun berdasarkan empat aspek dukungan keluarga, yaitu:

a. Dukungan Emosional
b. Dukungan Instrumental
c. Dukungan Informasi
d. Dukungan Penghargaan

Skala yang digunakan oleh peneliti adalah *summated rattings* yang dikembangkan oleh Rensis Likert yang lebih dikenal dengan nama skala model likert (Suryabrata, 2005). Peneliti menggunakan alternatif jawaban menggunakan alat ukur berdasarkan skala *likert,* yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: pernyataan *favourable* yang diberi skor sebagai berikut: sangat tidak sesuai (STS) = 1, tidak sesuai (TS) = 2, sesuai (S) = 3, dan sangat sesuai (SS) = 4. Sedangkan pernyataan *unfavourable* diberi skor sebagai berikut: sangat tidak sesuai (STS) = 4, tidak sesuai (TS) = 3, sesuai (S) = 2, dan sangat sesuai (SS) = 1. Skala ini terdiri dari 24 butir pernyataan, dengan perincian 12 butir pernyataan *favourable* dan 12 butir pernyataan

unfavourable. Kisi-kisi dan sebaran pernyataan ini ditampilkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Blueprint Dukungan Keluarga (X)

No	Aspek	No item		Jumlah
		F*	***UF****	
1	Dukungan emosional	1, 8, 9	3, 15, 13	6
2	Dukungan instrumental	2, 4, 14	19, 16, 21	6
3	Dukungan informasi	5, 22, 17	6, 12, 23	6
4	Dukungan penghargaan	7, 10, 20	11, 18, 24	6
Total		**12**	**12**	**24**

Ket: *F** = *Favorabel* dan *Uf*** = *Unfavorabel*

2. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis ibu perkerja penuh waktu. Peneliti memodifikasi skala kesejahteraan psikologis yang dibuat oleh Kususma (2016) dengan reliabilitas sebesar 0.950 dan koefisien korelasi sebesar 0.395 – 0.723. Skala penelitian Kusuma (2016) mengacu kepada aspek Ryff dan Singer (2008), yaitu:

a. Penerimaan diri

b. Hubungan positif dengan orang lain

c. Otonomi

d. Memiliki tujuan hidup

e. Pertumbuhan pribadi, dan

f. penguasaan terhadap lingkungan

Model skala yang akan digunakan untuk skala kesejahteraan psikologis mengacu pada model skala *likert* yang terdiri dalam empat alternatif jawaban yaitu: pernyataan *favourable* yang diberi skor sebagai berikut: sangat tidak sesuai (STS) = 1, tidak sesuai (TS) = 2, sesuai (S) = 3, dan sangat sesuai (SS) = 4. Sedangkan pernyataan *unfavourable* diberi skor sebagai berikut: sangat tidak sesuai (STS) = 4, tidak sesuai (TS) = 3, sesuai (S) = 2, dan sangat sesuai (SS) = 1. Skala ini terdiri dari 36 butir pernyataan, dengan perincian 18 butir pernyataan *favourable* dan 18 butir pernyataan *unfavourable*. Kisi-kisi dan sebaran pernyataan ini ditampilkan pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 2
Blueprint Kesejahteraan Psikologi (Y)

No	**Aspek / Indikator**	**No. Aitem**		**Jumlah**
		*F**	*Uf**	
`1	Penerimaan diri	1, 25, 26	24, 27, 29	6
2	Pertumbuhan pribadi	6, 7, 20	2, 8, 19	6
3	Tujuan hidup	9, 21, 22	3, 10, 31	6
4	Penguasaan lingkungan	11, 12,	14, 30,	6

		32	35	
5	Otonomi	4, 13, 33	15, 34, 36	6
6	Hubungan positif dengan orang lain	17, 18, 23	5, 16, 28	6
Total		**18**	**18**	**36**

Ket: *F** = *Favorabel* dan *Uf*** = *Unfavorabel*

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas alat ukur adalah sejauh mana interpretasi skor skala tersebut didukung dengan bukti-bukti empiris yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Validitas juga dapat menunjukkan derajat kecermatan pengukuran dari suatu skala yang ingin diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2010), validitas isi merupakan validitas yang diperoleh melalui pengujian yang telah dilakukan oleh seseorang yang profesional (*profesional* judgement). Azwar (2010) juga menyatakan bahwa tingkat validasi alat ukur atau syarat minimum untuk aitem yang dianggap valid dengan nilai korelasi minimal

0.25. Jika aitem tidak memenuhi < 0.25 maka dinyatakan gugur dan tidak valid. Peneliti melakukan serangkaian bukti yang akan dilakukan untuk menilai validitas isi atas alat ukur sebagai berikut:

a. Mencari alat ukur sebelumnya yang menggunakan konstruk yang sama.
b. Memodifikasi alat ukur sebelumnya sehingga sesuai dengan penelitian ini.
c. Membuat *blue print*, untuk pemetaan isi butir pernyataan dan aspek-aspek dari dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis.
d. Melakukan *profesional judgement.*
e. Melakukan pengecekan koefisien korelasi.
f. Melakukan pengecekan reliabilitas skala.

Jadi, dengan mengikuti prosedur ini maka validitas alat ukur untuk penelitian ini dapat dikatakan sudah cukup baik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas skala adalah sejauh mana hasil pengukuran skala bersifat konsisten dan dapat dipercaya (Suryabrata, 2004). Reliabilitas alat ukur juga dapat diartikan sebagai sejauhmana konsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan berulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas penelitian akan dihitung dengan menggunakan koefisian *cronbach alpha*. Reliabilitas dinyatakan koefisien jika angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (semakin mendekati angka 1), maka semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2010). Penelitian ini menggunakan reliabilitas dihitung dengan menggunakan

Formula *cronbach alpha*. *Cronbach alpha* dapat digunakan pada skala yang dibelah menjadi dua atau tiga bagian. Pembelahan yang berimbang pada setiap aspek diharapkan dapat lebih reliabel (Azwar, 2010). Periantalo (2016) menyatakan bahawa instrumen penelitian yang memiliki reliabilitas sebesar 0.70 sudah dapat dikategorisasikan memuaskan. Kofisien *cronbach alpa* dihitung menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

F. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui data yang didapatkan dari kuesioner, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis statistik korelasional yang merujuk pada Gravetter dan Walnau (2013); Cohen(1988) untuk keperluan uji hipotesis.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

1. Menetapkan hipotesis nol (H_o)

   Berdasarkan hipotesis alternatif (Ha) yang disusun oleh peneliti di bagian akhir bab II (hipotesis), maka hipotesis nihil (H_o) yang diajukan untuk penelitian ini adalah tidak ada hubungan positif antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis.

2. Menentukan kriteria untuk penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nihil

Peneliti menggunakan level signifikanasi atau tingkat Alpha (α) = 0.05 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0). Jika hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima jika level signifikansi dari korelasi lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05). sebaliknya, jika hipotesis nol (H_o) diterima maka Ha ditolak. Ha ditolak apabila level signifikansi dari koefisien korelasi lebih besarr dari 0.05 (Sig > 0.05).

3. Melakukan uji asumsi

Dalam melakukan uji asumsi, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment person* jika memenuhi hal berikut:

a. Normalitas sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi dari *statistictest of normality (Kolomogrov-Smirnov* atau *Saphiro-Wilk*) lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa distribusi data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk kurva normal, karena tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kedua bentuk distribusi tersebut.

b. Linieritas hubungan

Linieritas dapat dikatakan jika setiap perubahan yang terjadi pada variabel tergantung akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar

pada variabel bebas yang akan membentuk garis linier (lurus). Apabila nilai signifikan dari F *lineartity* lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0.05)

Analisis data penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang dikembangkan oleh Karl Pearson jika seberan data normal dan linier. Hasan (1999) menyatakan bahwa *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X (Dukungan Keluarga) dengan variabel Y (Kesejahteraan Psikologis). Jika sebaran data penelitian tidak normal, maka uji asumsi yang akan digunakan adalah non-parametik yaitu *spearman rho* atau korelasi tata jenjang (*difference correlation*). Selain itu, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 21 *for Windows* untuk menganlisis data.

4. Menghitung Koefisien Korelasi (r), Koefisien Determinasi dan Melakukan Interpretasi

Penelitian ini mengacu kepada teori Cohen (1988) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi memperlihatkan tingkat hubungan antara dua variabel. Selain itu, Cohen juga menyatakan batas koefisien korelasi dalah -1.00 hingga + 1.00. Semakin mendekati angka 1, maka koefisien korelasi semakin tinggi. Koefisien korelasi juga dapat membuktikan apakah H_a atau H_o yang akan diterima dalam suatu penelitian. Setelah mengetahui nilai koefisien korelasi, peneliti juga dapat melihat seberapa besar sumbangan efektif vaiabel bebas mempengaruhi variabel tergantung. Disisi lain, Cohen (1988) juga mengkategorikan *effect size* korelasi tata janjang sebagai berikut:

Tabel 3
Kategorisasi *effect size*

Effect size	R
Small	0.10
Medium	0.30
Large	0.50

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientansi Kancah dan Perencanaan

1. Orientansi Kancah Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai hubungan dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu (PNS). Pada penyebaran data *try out* dilakukan pada 3 kantor pemerintahan yang berada di kabupaten Indragiri Hulu, yaitu pada dinas sosial, badan lingkungan hidup dan badan kesatuan bangsa dan politik. Jumlah subjek dalam melakukan *try out* ini sebesar 50 subjek ibu pekerja penuh waktu (PNS) yang terdiri dari 23 ibu pekerja di dinas sosial, 22 ibu pekerja di badan lingkungan hidup dan 5 ibu pekerja di badan kesatuan bangsa dan politik dengan rentang usia 25 tahun - 54 tahun. Data ibu pekerja yang mengisi *try out* juga menunjukkan bahwa ibu mempunyai anak berjumlah 1 – 5 anak.

Pengambilan data sesungguhnya pada penelitian ini adalah ibu pekerja penuh waktu yaitu pegawai negri sipil pada tingkat kecamatan Rengat Barat, Indragiri Hulu, Riau. Pada tingkat kecamatan Rengat Barat terdapat 3 dinas, yaitu dinas pendidikan, dinas kesehatan dan dinas pemerintah kecamatan (kantor camat). Berikut informasi jumlah subjek berdasarkan dinas yang disajikan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4
Informasi Jumlah Ibu pekerja penuh waktu tingkat kecamatan

No	Dinas	Total
1	Pendidikan	371 orang
2	Kecamatan	5 orang
3	Kesehatan	44 orang
Total		420

Sampel yang dipakai dalam penilitian ini adalah 25% dari 420 subjek, yang berarti adalah 105 subjek. Pemilihan ibu pegawai negri sipil sebagai ibu pekerja penuh waktu karena jam kerja efektif pegawai negri sipil adalah 8 jam 30 menit. Hal ini disebutkan pada peraturan menteri dalam negri nomor 4 tahun 2013 pada pasal 4 ayat (2) yang menyatakan bahwa pegawai negri sipil harus memenuhi jam kerja efektif selama 8 (delapan) jam 30 (tiga puluh) menit dalam 1 (satu) hari. Hal ini selaras dengan undang-undang Republik Indonesia tentang ketenagakerjaan nomor 13 yang menyatakan bahwa jam kerja wanita dan pria adalah 7 (tujuh) jam dalam 1 (satu) hari untuk enam hari kerja dalam satu minggu, sedangkan untuk lima hari kerja selama seminggu mempunyai jam kerja efektif selama 8 (depalan) jam dalam 1 (satu) hari.

Alasan dipilihnya ibu pekerja penuh waktu sebagai subjek karena ibu memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu yang dituntut untuk memenuhi tanggung jawab sebagai istri, ibu dan wanita pekerja. Selain itu, ibu pekerja penuh waktu juga lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja daripada di rumah. Sepulang dari bekerja, ibu pekerja penuh waktu juga akan

mengurusi keperluan keluarga seperti memasak, membersihkan rumah dan mengurus anak. Karena memiliki tanggung jawab yang besar, ibu pekerja penuh waktu juga mempunyai tingkat depresi yang tinggi dan tingkat konflik kerja - keluarga yang tinggi. Jika ibu pekerja penuh waktu tidak dapat menyeimbangkan dan menyelesaikan tugasnya sebagai istri, ibu, dan pekerja dengan baik, maka ibu pekerja akan kewalahan dan tidak menikmati semua peran ganda yang dimilikinya. Disisi lain, jika keluarga tidak mendukung dengan peran ganda yang dimiliki sang ibu, hal ini akan mengakibatkan kesejahteraan psikologis sang ibu menurun. Faktor inilah yang menjadikan ibu pekerja penuh waktu sebagai subjek penelitian dukungan keluarga yang akan berdampak pada kesejahteraan psikologis individu.

2. Persiapan penelitian

a. Persiapan perijinan

Persiapan penelitian diawali dengan membuat surat perijinan yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 979/ Dek/ 70/Div.Um.RT/XI/2017, pada tanggal 22 November 2017 yang diajukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu. Selanjutnya, surat ijin penelitian selanjutnya dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu dengan nomor: 078/ Kesbang.1/ Rekom/268, pada tanggal 28 November 2017. Pelaksanaan *try out* dilakukan selama 3 hari berturut-turut yakni pada tanggal 28-30 November 2017 di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum skala dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis digunakan untuk pengambilan data, peneliti melakukan uji coba alat ukur atau *try out*. Tujuan dari uji coba alat ukur adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat kelayakan dalam pengambilan data yang sesungguhnya.

1) Skala Dukungan Keluarga

Peneliti memodifikasi skala penelitian Faizah (2014) yang mengacu pada aspek dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) yang membagi 4 aspek dukungan keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan dengan jumlah pernyataan sebesar 24 aitem, dengan perincian 12 butir pernyataan *favorable* dan 12 butir penyataan *unfavorable*.

2) Skala Kesejahteraan Psikologis

Peneliti memodifikasi skala penelitian Kusuma (2016) yang mengacu kepada aspek Ryff dan Singer (2008), yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, memiliki tuuan hidup, pertumbuhan pribadi, dan penguasaan terhadap lingkungan.

Skala yang dimodifikasi oleh peneliti terdiri dari 36 butir pernyataan, dengan perincian 18 butir *favourable* dan 18 butir *unfavourable.*

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur ini bertujuan untuk mengetahui butir-butir yang valid dan reliabel. Uji coba skala yang telah dilakukan pada tanggal 28-30 November 2017 bertempat di dinas sosial, badan lingkungan hidup dan badan kesatuan bangsa dan politik di kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah subjek dalam uji coba skala sebanyak 50 subjek. Jumlah aitem untuk skala dukungan keluarga sebanyak 24 pernyataan dan skala kesejahteraan psikologis sebanyak 36 pernyataan. Jumlah keseluruhan aitem yang telah diisi oleh subjek adalah 60 pernyataan. Data yang diperoleh dari uji coba kemudian di analisis dengan teknik statistik analisis aitem menggunakan program SPSS *21 for windows* yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada setiap aitem skala dukungan keluarga dan skala kesejahteraan psikologis.

d. Hasil uji coba alat ukur

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari uji coba alat ukur, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap aitem dengan menggunakan program SPSS *21 for windows*, dan diperoleh data sebagai berikut:

1) Skala Dukungan Keluarga

Dari hasil analisis uji coba (*try out)* yang dilakukan pada skala dukungan keluarga menunjukkan bahwa dari 24 aitem pernyataan, menghasilkan 12 aitem yang shih dan 12 aitem yang gugur. Butir yang gugur adalah nomor 1,3, 5, 7, 8, 10, 11, 15, 18, 20, 22, 23. Butir pernyataan yang gugur adalah nilai korelasi aitem-total < 0.25. Hasil dari pengujian skala dukungan keluarga diperoleh korelasi aitem-total bergerak dari 0.312-0.578 dan koefisian *cronbach alpha* sebesar 0.793. Hal ini menunjukkan bahwa skala dukungan keluarga dapat dikatakan reliabel dan valid.

Tabel 5
Distribusi skala dukungan keluarga setelah uji coba

No	**Aspek**	**No item**		**Jumlah**
		F*	***UF****	
1	Dukungan emosional	9(4)	13(6)	2
2	Dukungan instrumental	2(1), 4(2), 14(7)	19(10), 16(8), 21(11)	6
3	Dukungan informasi	17(9)	6(3), 12(5)	3
4	Dukungan penghargaan		24(12)	1
Total		**5**	**7**	**12**

Angka di dalam () adalah nomer aitem sahih setelah uji coba.

2) Skala Kesejahteraan Psikologis

Hasil analisis uji cba (*try out)* dilakukan terhadap setiap aitem skala kesejahteraan psikologis yang menunjukkan bahwa dari 36 aitem pernyataan, didapat 26 aitem yang sahih dan 10 aitem yang gugur. Butir yang gugur adalah nomor 2, 4, 6, 16, 17, 19, 25, 26, 27, 34. Butir pernyataan yang gugur adalah nilai korelasi aitem-total < 0.25. Hasil dari pengujian sekala kesejahteraan psikologis diperoleh korelasi aitem-total bergerak dari 0.270-0.707 dan koefisian *cronbach alpha* sebesar 0.884. Berikut adalah tabel distribusi aitem skala kesejahteraan psikologis.

Tabel 6
Distribusi butir skala kesejahteraan psikologis setelah uji coba

No	**Aspek**	**No. Aitem**		**Jumlah**
		*F**	*Uf**	
1	Penerimaan diri	1(1)	24(18), 29(20)	3
2	Pertumbuhan pribadi	7(4), 20(14)	8(5)	3
3	Tujuan hidup	9(6), 21(15), 22(16)	3(2), 10(7), 31(22)	6
4	Penguasaan lingkungan	11(8), 12(9), 32(23)	14(11), 30(21), 35(25)	6
5	Otonomi	13(10), 33(24)	15(12),	4

6	Hubungan positif dengan orang lain	18(13), 23(17)	36(26) 5(3), 28(19)	4
Total		**13**	**13**	**26**

Angka di dalam () adalah nomer aitem sahih setelah uji coba.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dengan subjek ibu pekerja penuh waktu ini dilakukan di dinas pendidikan, kantor camat, dan dinas kesehatan pada tingkat kecamatan Rengat Barat, Indragiri Hulu, Riau. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-27 Januari 2018. Pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 09.00 WIB, peneliti meminta izin dan memberikan kuesioner kepada dinas pendidikan kecamatan rengat barat. Pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 08.30, peneliti meminta izin dan memberikan kuesioner kepada dinas kesehatan kecamatan rengat barat. Pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 09.30, peneliti meminta izin dan memberikan kuesioner kepada kantor camat Rengat Barat. Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner agar subjek memahami maksud dari pernyataan yang tertulis di kuesioner tersebut. Seteleh itu, peneliti pamit kepada pihak-pihak yang bersangkut dan memberikan konfirmasi bahwa peneliti sudah menyebarkan kuesioner dan akan datang kembali 2-3 hari seteleh peyebaran kuesioner. Pada tanggal 26 Januari 2018 pukul 09.30, Peneliti kembali ke dinas pendidikan untuk mengambil

kuesioner. Setelah ke dinas pendidikan, peneliti juga pergi ke dinas kesehatan untuk mengambil kuesioner yang telah diisi oleh ibu pekerja penuh waktu.

Keesokan harinya, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 2018 Peneliti kembali lagi ke kantor camat untuk mengambil kuesioner yang telah diisi oleh subjek. Sebelum peneliti meninggalkan dinas yang telah diteliti, peneliti mengucapkan trimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 130 kuesioner, data yang dapat diinput sebanyak 105 kuesioner. Hal ini dikarenakan adanya 17 kuesioner yang dianggap gugur karena tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan 8 kuesioner yang tidak dikembalikan atau dikumpulkan kepada peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Deksripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita pekerja penuh waktu di tingkat kecamatan Rengat Barat, sudah menikah, mempunyai anak, suami masih hidup dan kisaran usia 25-60 tahun. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 orang, dengan jumlah subjek 2 yang bekerja di kantor camat Rengat Barat, 1 subjek bekerja di kantor desa, 19 subjek bekerja di dinas kesehatan Rengat Barat, dan 83 subjek bekerja di dinas pendidikan dan kebudayaan kecamatan Rengat Barat. Sebaran subjek secara detail dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 7
Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan dinas

Dinas	Frekuensi	Persentase (%)

Kantor camat Rengat Barat	2	1.9%
Kantor desa	1	1%
Kesehatan	19	18.1%
Pendidikan dan kebudayaan	83	79.1%
Total	105	100%

Selain pengelompokan melalui dinas, peneliti juga menggunakan penggelompokan melalui usia. Berdasarkan 105 subjek penelitian, peneliti mengelompokkan usia berdasarkan usia dewasa awal (18-40 tahun) dan dewasa madya (40-60 tahun) yang mengacu pada Hurlock (1980). Subjek yang termasuk golongan dewasa awal (18-40 tahun) berjumlah 35 subjek, sedangkan subjek yang tergolong dewasa madya berjumlah 70 subjek. Sebaran subjek secara detail dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 8
Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18-40 tahun (Dewasa Awal)	35	33.3%
40-60 tahun (Dewasa Madya)	70	66.7%
Total	105	100%

Penelitian ini juga menggunakan pengelompokan melalui jumlah anak. Peneliti telah menggelompokkan jumlah anak berdasarkan nilai tengah yaitu < 3 anak dan ≥ 3 anak. Subjek yang memiliki < 3 anak bejumlah 43 subjek

(40.95%) dan yang memiliki anak ≥ 3 anak berjumlah 62 subjek (59.05%). Sebaran subjek secara detail dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 9
Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
< 3 Anak	43	40.95%
≥ 3 Anak	62	59.05%
Total	105	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data skala dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis dijelaskan dalam bentuk pembagian persentil dengan analisis yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Pembagian Persentil

Persentil	Dukungan Keluarga	Kesejahteraan Psikologis
20	36.00	76.20
40	38.00	79.40
60	39.00	82.60
80	42.00	88.80

Berdasarkan data skala kesejahteraan psikologis dan dukungan keluarga, peneliti akan membuat kategori untuk mengetahui posisi subjek dalam penelitian ini. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk menempatkan subjek dalam kelompok-kelompok yang yang bejenjang menurut suatu

kontinum yang berdasarkan atribut yang akan diukur. Sebelum melakukan kategorisasi, diperlukan batas atau tanda yang pasti untuk setiap kategori. Penetapan kategori bersifat subjektif tetapi harus dalam batas kewajaran dan dapat diterima dengan akal. Berikut tabel pengkategorisasian skala dukungan keluarga dan skala kesejahteraan psikologis.

Tabel 11
Rumus Penormaan dan Kategorisasi pada Variaebel Dukungan Keluarga

Kategori	Rumus Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Rendah (SR)	$X < 36.00$	18	17.14%
Rendah (R)	$36.00 \leq X < 38.00$	22	20.95%
Sedang (S)	$38.00 \leq X < 39.00$	18	17.14%
Tinggi (T)	$39.00 \leq X < 42.00$	30	28.57%
Sangat Tinggi (ST)	$X > 42$	17	16.19%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek yang berada pada kategori sangat rendah (SR) sebanyak 18 subjek (17.14%), pada kategori rendah (R) sebanyak 22 subjek (20.95%), pada kategori sedang (S) terdapat 18 subjek (17.14%), pada kategori tinggi (T) terdapat 18 subjek (17.14%) dan pada kategori sangat tinggi (ST) sejumlah 12 (16.19%). Hal ini menunjukan bahwa subjek penelitian memiliki sebaran data yang sama pada setiap kategori dalam variabel dukungan keluarga.

Tabel 12
Rumus Penormaan dan Kategorisasi pda Variaebel Kesejahteraan Psikologis

Kategori	Rumus Kesejahteraan Psikologis	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Rendah (SR)	$X < 76.20$	21	20%
Rendah (R)	$76.20 \leq X < 79.40$	21	20%
Sedang (S)	$79.40 \leq X < 82.60$	21	20%
Tinggi (T)	$82.60 \leq X < 88.80$	21	20%
Sangat Tinggi (ST)	$X > 88.80$	21	20%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek yang berada pada kategori sangat rendah (SR) sebanyak 21 subjek (20%), pada kategori rendah (R) sebanyak 21 subjek (20%), pada kategori sedang (S) terdapat 18 subjek (20%), pada kategori tinggi (T) terdapat 21 subjek (20%) dan pada kategori sangat tinggi (ST) sejumlah 21 (20%). Hal ini menunjukan bahwa subjek penelitian memiliki sebaran data yang sama rata pada setiap kategori dalam variabel kesejahteraan psikologis.

3. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas untuk mengetahui uji korelasi yang diperlukan. Uji asumsi ini dilakukan dengan hitungan statistikadengan bantuan program *SPSS* 21 *for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan >0.05 (p>0.05) dan data dikatakan tidak normal ika nilai signifikannya <0.05 (p<0.05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Statistic Kolmogrov-Smirnov*	P	Hasil
Dukungan Keluarga	0.153	0.000	Tidak Normal
Kesejahteraan Psikologis	0.145	0.000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov- Smirnov* sebesar 0.153 dengan p = 0.000 (p < 0.05) untuk skala dukungan keluarga, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.145 dengan p = 0.000 (p < 0.05) untuk skala kesejahteraan psikologis. Hasil uji normalitas tersebut

menunjukkan bahwa skala dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis terdistribusi atau tersebar dengan tidak normal. Hal ini berarti sebaran data tidak mengikuti kurva normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel linier atau tidak. Data dikatakan linier jika menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 (p < 0.05), dan data dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi > 0.05 (p > 0.05). Uji linearitas dilakukan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for Windows*.

Tabel 14
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Hasil
Dukungan Keluarga*Kesejahteraan Psikologis	24.103	0.000	Linier

Hasil perhitungan dengan metode skor total menunjukkan skor F = 24.103 dengan p = 0.000 untuk hubungan dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga memiliki hubungan yang linier dengan kesejahteaan psikologis karena memiliki nilai p < 0.01.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, peneliti memperoleh data yang tidak normal, namun memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji normalitas, data dikatakan tidak normal, maka untuk uji hipotesis digunakan metode analisis non-parametrik menggunakan analisis *Spearman Rho*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu. Semakin rendah dukungan keluarga yang didapati maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu.

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	r^2	Sig	*Effect Size*
Dukungan Keluarga*Kesejahteraan Psikologis	0.319	0.152	0.000	*Medium Effect Size*

Hasil analisis data dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis menunjukkan nilai r sebesar 0.319 dengan p = 0.000 (p < 0.01). Hasil korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil yang telah didapati, maka hipotesis dinyatakan diterima. Koefisien determinasi (r^2) yang didapatkan sebesar 0.152, yang artinya dukungan keluarga memiliki

sumbangan efektif terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 15.2% (*medium effect size*)

5. Analisis Tambahan

a. Korelasi Aspek Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis

Peneliti melakukan analisis tambahan korelasi aspek dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan pengelompokan skor aitem tiap aspek sesuai dengan urutan aitem dalam *blue print* penelitian sehingga diperoleh skor aitem total setiap aspek dalam bentuk tabulasi data mentah dari setiap aspek dukungan keluarga.

Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik korelasi berganda untuk mlihat hubungan antara dua variabel dalam bentuk interval atau rasio. Berdasarkan 105 subjek, diperoleh data mentah dengan aspek emosional, dukungan intsrumental, dukungan infomasi dan dukungan penghargaan. Analisis data ini dibantu dengan SPSS *21 for windows*, koefisien korelasi antara aspek variabel dukngan keluarga dan variabel kesejahteraan psikologis diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 16
Korelasi setiap aspek dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis

Aspek Dukungan	R	r^2	Sig	*Effect Size*

Keluarga				
Dukungan emosional	0.555	0.308	0.000	*Large Effect Size*
DukunganI Instrumental	0.845	0.714	0.000	*Large Effect Size*
Dukungan Informasi	0.678	0.459	0.000	*Large Effect Size*
Dukungan Penghargaan	0.259	0.067	0.004	*Small Effect Size*

Berdasarkan analisis terhadap 105 ibu pekerja penuh waktu di tingkat kecamatan Rengat Barat diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada tiap-tiap aspek dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis. Dukungan emosional diperoleh korelasi sebesar 0.555 (*large effect size*) dengan nilai signifikan 0.000 ($p<0.05$), dukungan instrumental diperolah korelasi sebesar 0.845 (*large effect size*) dengan siginifikan 0.000 ($p<0.05$), dukungan informasi diperoleh korelasi sebesar 0.678 (*large effect size*) dengan signifikan 0.000 ($p<0.05$) dan dukungan penghargaan diperoleh korelasi sebesar 0.259 (*small effect size*) dengan signifikan 0.004 ($p<0.05$). Berdasarkan analisis yang didapati, dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek dukungan keluarga memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.

b. Korelasi Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan analisis korelasi berdasarkan usia subjek, yaitu: usia awal (18-40 tahun) dan dewasa madya (40-60 tahun). Hasil analisis variabel dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis berdasarkan usia awal (18-40 tahun) di dapati nilai r = 0.351 (*medium effect size*) dan p sebesar 0.019 ($p<0.05$). Disisi lain, hasil analisis variabel dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis berdasarkan usia dewasa madya (40-60 tahun) di dapati nilai r = 0.314 (*medium effect size*) dan p sebesar 0.004 ($p<0.01$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis berdasarkan usia awal (18-40 tahun) dengan sumbangan efektif sebesar 12.3% dan dewasa madya (40-60 tahun) dengan sumbangan efektif sebesar 9.8%. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*. Hal ini tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 17
Korelasi dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologisberdasarkan usia

Usia	R	r^2	Sig	*Effect Size*
18-40 tahun (Dewasa Awal)	0.351	0.123	0.019	*Medium Effect Size*

40-60 tahun (Dewasa Madya)	0.314	0.098	0.004	*Medium Effect Size*

c. Korelasi dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis berdasarkan jumlah anak

Peneliti juga menganalisis korelasi dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis ditinjau dari jumlah anak. Penelitian ini menggunakan pengelompokan melalui jumlah anak berdasarkan nilai tengah yaitu jumalah anak < 3 orang dan ≥ 3 anak. Berdasarkan hasil analisis korelasi, di dapati bahwa hubungan dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis untuk jumlah anak < 3 orang adalah 0.384 (*medium effect size*) dengan signifikansi sebesar 0.006 (p< 0.01) dan nilai korelasi untuk subjek yang mempunyai jumlah ≥ 3 anak sebesar 0.268 (*small effect size*) dengan signifikansi sebesar 0.018 (0.05).

Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows* bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis ibu pekerja berdasarkan jumlah anak. Subjek yang memiliki anak < 3 orang mempunyai sumbangan efektif terbesar yaitu 14.7% dibandingkan subjek yang mempunyai anak ≥ 3 yang hanya memberi sumbangan terhadap dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis sebesar 7.1% . Hal ini tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 18

Korelasi dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologisberdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	R	r^2	Sig	*Effect Size*
< 3 Anak	0.384	0.147	0.006	*Medium Effect Size*
≥ 3 Anak	0.268	0.071	0.018	*Small Effect Size*

D. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu. Artinya, semakin tinggi dukungan keluarga, maka kesejahteraan psikologis akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu. Dukungan keluarga dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 15.2% terhadap kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu (lihat tabel 15). Menurut Cohen (1988) sumbangan tersebut dapat dikategorisasikan pada *medium effect size*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiningrum (2010) yang menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan psikologis lansia. Dukungan informatif yang diterima lansia akan membuat lansia merasa nyaman, dihargai dan dicintai. Selain itu akan membuat individu mampu untuk melihat sisi positif dari diri mereka sendiri. Disisi lain,

keluarga yang bersedia untuk mendengar keluh kesah akan memberi efek positif seperti mengurangi stres emosional, meningkatkan kompetensi diri dan mampu menyelesaikan permasalah mereka dengan mudah. Hal inilah yang menjadikan kesejahteraan psikologis individu meningkat. Penelitian Sood dan Bakhri (2012) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis imigran yang berumur 60-79 dengan sumbangan efektif sebesar 44.8%.

Selain itu, Penelitian Asente (2012) juga menemukan adanya hubungan negatif dukungan keluarga terhadap tingkat depresi,stres, dan kecamasan pada individu yang mengalami HIV/AIDS di Ghana dengan sumbangan efektif menurunkan stres sebesar 1.1%, menurunkan depresi sebesar 5.4% dan menurunkan tingkat kecemasan sebesar 7.2%. Hal menarik lainnya yang ditemukan pada penelitian Asante bahwa wanita memiliki tingkat yang lebih tinggi mengalami stres, depresi dan kecemasan dibanding pria. Selain itu, Asante juga menemukan bahwa individu yang memasuki masa dewasa madya mengalami tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan individiu dewasa awal.

Penelitian Tamara, Bayhakti dan Nauli (2014) juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian Ttamara, Bayhakti dan Nauli (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien DM tipe 2. Dukungan keluarga dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan pasien dalam melakukakan tindakan perawatan diri. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman sehingga memotivasi pasien

untuk menyembuhkan dirinya. Kondisi inilah yang akan mencegah munculnya stres dan mengurangi kecemasan pada pasien.

Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian Purwaningsih, Hasanah dan Utomo (2013) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga akan membentuk keseimbangan mental dan kepuasan psikologis ibu pekerja. Pemberian dukungan keluarga juga dapat memberikan keberhasilan dalam pekerjaan ibu. Keluarga yang memberikan dukungan keluarga seperti dukungan emosi, instrumental, penghargaan maupun informasi akan meningkatkan motivasi ibu dalam menikmati semua peran ganda yang dimilikinya.

Selain itu, penelitian Soeharto, Facturochan dan Adiyanti (2013) juga menemukan fakta yang menarik bahwa dukungan keluarga akan membantu ibu mencapai keseimbangan menjalani peran sebagai pekerja dan peran di dalam keluarga. Ketika ibu harus menjalankan beberapa peran sekaligus yaitu mnejadi ibu, isteri dan pekerja maka ibu dapat menyesuaikan diri dan mengatasi segala situasi yang menghampirinya. Disisi lain, ibu pekerja juga dapat mengambil manfaat positif dari beberapa peran yang dijalaninya, sehingga akan membantu meningkatkan kesejahteran psikologis ibu pekerja penuh waktu.

Ibu yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja penuh waktu memiliki waktu dan perhatian yang terbagi dua yaitu untuk keluarga dan pekerjaan. Disisi lain, ibu pekerja juga harus melakukan tanggung jawab sebagai istri setelah bekerja di kantor, seperti merawat anak, berbelanja keperluan rumah, memasak dan merapikan rumah. Jika peran ganda tersebut mendapat dukungan

dari keluarga, maka sang ibu akan melakukan semua tanggung jawabnya dengan nyaman dan terhindar dari stres kerja.

Ibu yang menjalankan peran ganda dengan nyaman akan berdampak kepada kehidupan ibu itu sendiri, salah satunya adalah kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Ganster, Fusilier dan Mayes (1986) yang mendapati bahwa bahwa rendahnya stres kerja ibu dipengaruhi dengan dukungan keluarga yang tinggi. Sebaliknya, dukungan keluarga yang rendah akan meningkatkan stres kerja bagi ibu pekerja dan akan menganggu kesejahteraan psikologis sang ibu.

Fakta menarik lainnya juga ditemukan oleh penelitian Rosiana (2004) yang mengemukakan bahwa ibu yang mempunyai hubungan baik dengan rekan-rekan di kantor maupun keluarga, sangat membantu mencegah timbulnya masalah yang tidak diinginkan. Bahkan, dukungan moril dan emosional dari rekan-rekan dan keluarga, dapat membuat ibu lebih bersemangat dalam menjalani tanggung jawabnya. Pengertian dan perhatian yang diberikan kepada ibu membuat ibu merasa lebih nyaman saat harus meninggalkan urusan kantor atau meninggalkan urusan keluarga.

Dengan adanya dukungan keluarga ibu pekerja penuh waktu lebih mampu menerima kehidupannya yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan lebih memandang diri dengan positif. Selain itu, Ibu pekerja juga memiliki dorongan untuk maju dan menyelesaikan pekerjaan secara maksimal. Penelitian lain yang berhubungan dengan ibu pekerja juga membuktikan bahwa kepuasan perkawinan dipengaruhi oleh konflik kerja-keluarga.

Penelitian Aswati (2017) membuktikan bahwa ibu yang dapat menangani konflik kerja-keluarga dengan baik cenderung lebih puas dengan perkawinannya. Hal ini membuktikan bahwa hubungan dengan keluarga dapat menjadi salah satu koping untuk menghadapi berbagai masalah dalam perkawinan. Hal ini disebabkan karena keluarga memberikan dukungan dan bersedia membantu memecahkan masalah saat ibu pekerja mengalami pemasalahan dalam perkawinan. Selain itu, penelitian mengenai konflik kerja-keluarga menemukan bahwa variabel konfik kerja-keluarga memengaruhi beberapa aspek, yaitu kesejahteraan psikologis, depresi, kepuasan perkawinan, dan kepuasan hidup (Aswati, 2017).

Penelitian dengan topik lain juga dilakukan oleh Roboth (2015) yang menemukan bahwa karyawan yang mempunyai tingkat stres kerja yang tinggi cenderung mempunyai ciri kearah gejala fisiologis seperti Meningkatnya denyut jantung, tekanan darah, dan kecenderungan mengalami penyakit kardiovaskular dan gangguan tidur. Sedangkan karyawan dengan tingkat stres kerja yang sedang tidak memiliki gejala fisiologis dan memiliki fungsi imun tubuh yang baik. Dalam menurunkan stres kerja yang diakibatkan oleh beban kerja yang tinggi, maka ibu pekerja membutuhkan dukungan dari keluarga berupa bantuan, seperti memantau dan mengasuh anak-anaknya ketika mereka sedang bekerja. Hal ini menunjukkan adanya dukungan keluarga pada ibu bekerja.

Berdasarkan analisis kategorisasi variabel kesejahteraan psikologis, penelitian ini menunjukkan 20% ibu pekerja memiliki kesejahteraan psikologis yang berada pada kategori sedang, 20% pada ketegori tinggi dan 20% ibu pekerja

memiliki kesejahteraan psikologis yang berada pada kategori sangat tinggi (lihat tabel 12) . Hal ini menunjukan bahwa sebanyak 60% ibu pekerja dapat menerima keadaan dirinya dengan baik, mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu mengontrol dan menguasi lingkungan, memiliki kemandirian, memiliki tujuan hidup dan mampu mengembangkan bakat serta kemampuan untuk pertumbuhan pribadi.

Ryff (1989) mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan psikologis individu berkaitan erat dengan keberfungsian positif yang terjadi di dalam kehidupannya. Ketika individu memiliki kondisi kesejahteraan psikologis yang baik, maka individu tersebut memaknai positif setiap kehidupannya. Kesejahteraan psikologis yang baik akan berdampak positif di dunia kerja seperti, mendapatkan komitmen individu, produktivitas kerja individu, target-target dalam pekerjaan, hubungan dengan rekan kerja, kepuasan kerja serta penguasaan lingkungan kerja (Tanujaya, 2014).

Pada penelitian ini, variabel dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis pada ibu pekerja. Akan tetapi kesejahteraan psikologis juga dapat dipengaruhi oleh faktor– faktor lain selain dukungan keluarga, seperti: faktor demografis atau status sosial ekonomi dan kebudayaan (Ryff & Keyes, 1995), jenis kelamin (Ryff, 1989), status sosial ekonomi dan budaya (Ryff, 1995), kepribadian (Schumutte & Ryff, 1997), evaluasi terhadap pengalaman hidup (Ryff, 1995), religiusitas dan kondisi fisik (Ama,widiyawati & Utami, 2014).

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel kesejahteraan psikologis ditinjau dari aspek dukungan keluarga, maka peneliti membuat analisis korelasi tiap-tiap aspek dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa aspek dukungan instrumental memiliki korelasi tertinggi diantara tiga aspek lainnya yaitu sebesar 71.4% (lihat tabel 16). Penelitian Utami (2013) menegaskan bahwa dukungan instrumental juga diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, seperti pinjaman uang, pemberian barang, membantu pekerjaan rumah serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi kecemasan dan beban pekerjaan karena individu dapat langsung memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental yang diterima dari anggota keluarga melalui pemberian bantuan secara nyata pada dirinya dapat membantu meringankan semua pekerjaan yang dihadapi, sehingga ibu pekerja merasa tidak tertekan dan dapat mencapai kesejahetaran psikologisnya.

Penelitian Almasitoh (2011) juga menyatakan bahwa ibu pekerja yang mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga, cenderung memiliki tingkat stres yang rendah dibandingkan ibu pekerja yang tidak mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga. Almasitoh (2011) juga menyimpulkan bahwa individu yang memiliki tingakat stres yang rendah akan meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang.

Penelitian ini menemukan hasil yang menarik berdasarkan usia dewasa awal (18-40 tahun) yang lebih memberikan sumbangan terbesar terhadap kesejahterahaan psikologis ibu pekerja daripada ibu yang memiliki usia dewasa

madya (40-60 tahun). Usia dewasa awal memberikan sumbangan sebesar 12.3% dan usia madya memberikan sumbangan efektif sebesar 9.8% (lihat tabel 17). Hal ini dikarenakan pada masa dewasa awal seseorang akan menjadi lebih produktif sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan pribadi seseorang (Santrock, 2011).

Pada dewasa awal juga ditandai sebagai masa komitmen. Pada dewasa awal tampak lebih berkomitmen dengan apa yang telah dipilihnya dan akan menjalankan semua tanggung jawab yang diterimanya (Hurlock, 1980). Hal ini menyebabkan ibu pekerja yang berada pada tahap dewasa awal dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Penelitian wahyuningsih dan Surjaningrum (2013) menemukan bahwa dewasa awal berstatus menikah lebih menonjol pada dimensi pertumbuhan dan tujuan hidup. Hal ini disebabkan dewasa awal merasa lebih produktif dan percaya diri sehingga dapat meningkatkan dan menunjukan penghargaan kepada nilai-nilai tujuan.

Penelitian ini juga menlihat tingkat kesejahteraan psikologis berdasarkan jumlah anak. Ibu pekerja yang memiliki anak < 3 orang mendapatkan sumbangan terbesar sebesar 14.7% dibandingkan ibu yang memiliki anak $\geq$ 3 orang yang hanya menyumbangkan 7% dalam dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis (lihat tabel 18). Hasil ini juga didukung dengan penelitian Pujiastuti dan Retnowati (2014) yang menyatakan bahwa jumlah anak yang < 3 orang mempunyai permasalahan dan stres yang rendah dalam proses pemeliharaan dan pendidikan anak dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak lebih banyak.

Sebagai individu, ibu pekerja dapat membuktikan potensi dirinya kepada keluraga, bahwa mereka adalah individu yang produktif dan dapat membantu pemenuhan ekonomi. Namun, untuk membuktikan hal tersebut, ibu pekerja memerlukan dukungan keluarga terutama dari orang-orang terdekat seperti suami, anak, orang tua dan bahkan kerabat. Selain itu, dengan bekerja ibu memberikan perwujudan bukti cinta, kasih sayang, hormat dan dapat membanggakan keluarga. Semua pekerjaan tersebut dilakukan dengan ikhlas dan nyaman sebagai bentuk pengabdian terhadap keluarga yang ia cintai. Apabila ibu pekerja berhasil dalam perannya sebagai pekerja dan ibu rumah tangga, maka ibu akan mencapai kesejahteraan psikologisnya.

Peneliti merasa masih banyak sekali kekurangan serta kelemahan dalam proses penelitian. Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya mengukur pegawai negri sipil pada tingkat kecamatan sehingga belum bisa mewakili semua ibu pekerja penuh waktu yang ada di kecamatan rengat barat. Selain itu, peneliti meninggalkan kuesioner kepada dinas-dinas, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol subjek saat mengisi kuesioner yang mengakibatkan beberapa skala tidak terisi dengan lengkap dan beberapa skala tidak dikembalikan kepada peneliti. Selain itu, subjek dari penelitian ini masih sangat umum, sehingga tidak bisa mengontrol ibu yang memiliki anak balita dan ibu dengan anak yang sudah sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antaradukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diperoleh oleh ibu maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis yang didapatkan, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang dimiliki ibu maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis yang didapatkan, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

B. Saran

1. Bagi Dinas

   Bagi dinas agar dapat memberikan dukungan maupun bantuan secara nyata dengan karyawan maupun lingkungan kantor, sehingga akan menciptakan hubungan yang harmonis, saling percaya antar karyawan dan menimbulkan perasaan empati.

2. Bagi Keluarga

   Bagi keluarga agar menerapkan dukungan keluarga sebagai bentuk apresiasi terhadap ibu pekerja. Dukungan keluarga dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian, kasih sayang, cinta, membantu pekerjaan ibu, memberikan pelukan serta memberikan bantuan pinjaman finansial sehingga

kesejahteraan psikologis ibu pekerja penuh waktu meningkat dan terhindar dari stres maupun tekanan-tekanan sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik dukungan keluarga untuk dapat mengaitkan dengan variabel lain sehingga menambah kajian berkaitan dengan topik ini. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat pada topik dukungan keluarga maupun kesejahteraan psikologis untuk lebih teliti dalam proses pengambilan data dan analisis hasil, agar hasil penelitian dapat benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan hasil yang didapati dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis khusus dengan subjek ibu pekerja yang memiliki anak balita dan ibu pekerja yang memiliki anak yang sudah bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, N.,& Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas, 8* (1), 18 – 27.

Almasitoh, U.H. (2011). Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran ganda dan dukungan sosial pada perawat. *Psikoislamika,8* (1), 63-82.

Amadiaswati, S.AG.,& Utami, M.S. (2007). Religiusitas dan *psychological well being* pada korban gempa. *Jurnal Psikologi*, *34* (2), 164 – 176.

Amalia, M.,& Indati, A. (2006). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak retradasi mental. *Naskah Publikasi*; Yogyakarta.

Amawidiyawati, S.A.G.,& Utami, M.S. (2014) Religiusitas dan psychological well being pada korban gempa. *Jurnal Psikologi*, *34* (2), 164 – 176.

Ambari, P.K.M. (2010). Hubungan antara dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial pada pasien skizofrenia pasca perawatan di rumah sakit. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

Apollo.,& Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Widya Warta, 2* (36), 254 – 271.

Arifiati, R.F. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. *Naskah Publikasi*. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatau pendekatan dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asante, K.O. (2012). Social support and the psychological wellbeing of people living with HIV/AIDSi in ghana. *AFI J Psychiatry*, *15* (1), 340-345.

Aswati. (2017). Konflik peran ganda, rasa cinta dan kepuasan pernikahan pada mahasisiwi yang sudah berumah tangga. *Psikoborneo*, *5* (1), 83-93.

Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2017). Keadaan angkatan kerja di Indonesia Agustus 2017. *Katalog badan pusat statistik*. Indonesia: Subdiroktorat statistik ketenagakerjaan.

Baron, R.A.,& Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana. *Jurnal Ad-Din*, *4* (1), 1 – 19.

Chatterji, P., Markowitz.,& Brooks-Gumn, J. (2011). Early maternal employment and family wellBeing. *Nber Working Paper Series*. National Bureau of Economic Research; Cambridge, MA.

Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences: second edition*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

Cook, C., Brisme, J.M.,& Sizer, P. (2006). Subjective and objective descriptors of clinical lumber spine instability: a delphi study. *Manual Therapy*, *11* (1), 11 – 21.

Creswell, J.W. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Edisi Ketiga (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Desiningrum, D.R. (2010). Family's social support and psychological well-being of the elderly in tembalang. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, *26* (1), 61 – 68.

DPR dorong peningkatan keterlibatan perempuan di bidang politik. (10 Maret 2017, 07:39 WIB). Di akses pada tanggal 12 Maret 2017. http://news.liputan6.com/read/2881076/dpr-dorong-peningkatan-keterlibatan-perempuan-di-bidang-politik?source=search.

Ernawati, S. (2016). Peran ganda wanita karier (konflik peran ganda wanita karier ditinjau dalam perspektif islam). *Jurnal Edutama*, *2* (2), 59-68.

Friedman, M.M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek edisi 3*. Jakarta : EGC.

Ganster, D.C., Fusilier, M.,& Mayes, B.T. (1986). role of social support in the experience of stress at work. *Journal of Applied Psychology*, *71* (1), 102-110.

Grabe, S., Hyde, S.H.,& Lindberg, S.M. (2007). Body objectification and depression in adolescents: the role of gender, shame, and rumination. *Psychology of Women Quarterly*, *31*(2), 164–175.

Gravetter, F.J.,& Wallnaul, L.B. (2013). *Statistic for the Behaviorial Sciences*. Wadswurth Cengage Learning: USA.

Hadjam. M.N.R.,& Nasiruddin,A. (2003). Peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. *Jurnal Psikologi*, *30* (2), 72 – 80.

Hasan, I. (1999). *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidalgo, J.L. (2010). *Psychological Well-Being, Assessment Tools and Related Factors*. Dalam Ingrid E. Wells (Editor). New York: Nova Science Publishers, Inc.

House, J.S.,& Kahn, R.L. (1985). Measures and concepts of social support. *Social Support And Health*. Dalam Cohen, S.,& Syme, S. L. (Eds). Orlando: Academic Press Inc.

Hauser, R. M., Springer, K. W.,& Pudrovska, T. (2005). Temporal structures of psychological well being. *Publication Manuscript*. America: University of Wisconsin-Madison, Department of Sociology Center for Health Demographics and Aging.

Huppert, F.A. (2009). Psychological well-being: evidence regarding its causes and consequences. *Journal of Health and Well-Being*, *1* (2), 137-164.

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan SepanjangRentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Iklima. (2014). Peran wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga (studi kasus PNS wanita yang telah berkeluarga di balai kota bagian humas dan protokol Samarinda). *eJournal Sosiaatri Integratif, 2* (3), 77-89.

Irawati,I. (2002). The realationship between parenting self-efficacy and psychological well-being among mother of deaf or hard hearning children. *Skripsi*. Depok; Universitas Indonesia.

Jacobs, E.M.,& Robin, H. (1988). Women in multiple roles: implications for school psychologists. *Professional School Psy*chology, *3* (1), 21-27.

Johnson, D.W.,& Johnson. F. (1991) *Joining Together. Group Theory and GroupSkill. Fourth Edition*. Englewood Cliffts. Prentice Hall Inc.

Keyes, C.L., Shmotkin, D.,& Ryff, C.D. (2002). Optimizing well-being: the empirical encounter of two traditions. *J Pers Soc Psychol, 82* (6), 1007-1022.

Kurniawan, Y.,& Sulistyarini, I. (2016). Komunitas SEHATI (sehat jiwa dan hati) sebagai intervensi kesehatan mental berbasis masyarakat. *Insan Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 1* (2), 112-124.

Lakoy, F. S. (2009). Psychological well being perempuan bekerja dengan status menikah dan belum menikah. *Jurnal psikologi, 7* (2), 38-47.

Deni, S. (07 Maret 2014, 13:40 WIB). 42% wanita Indonesia memilih bekerja daripda diam di rumah. Di akses pada tanggal 12 Maret 2017. http://bisnis.liputan6.com/read/2019532/42-wanita-ri-lebih-pilih-bekerja-daripada-diam-di-rumah.

Lukmanulhakim.,& Lismawati. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada penderita penyakit ginjal kronik di RSUD dr. deradjat prawiranegara Serang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, 1* (1), 1-12.

Marettih, A.K. (2013). Work-family conflict pada ibu bekerja (studi fenomenologi dalam perspektif gender dan kesehatan mental). *Jurnal sosial budaya, 10* (1), 27-37.

Okthavia, S. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap tingkat self esteem pada penderita pasca stroke. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, *3*(2), 110-118.

Papalia, D.E.,& Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.

Parkes, L.P.,& Langford, P.H. (2008). Work–life balance or work–life alignment? A test of the importance of work-life balance for employee engagement and intention to stay in organisations. *Journal of management & organization*, *14* (3), 267-284.

Peraturan Mentri dalam Negri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2013. *Disiplin Kerja Pegawai Negri Sipil di Lingkungan Kementrian dalam Negri*. Indonesia: Mentri dalam Negri Republik Indonesia.

Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Primardi, A.,& Hadjam, M.N.R. (2010). Optimisme, harapan, dukungan sosial keluarga, dan kualitas hidup orang dengan epilepsi. *Jurnal Psikologi*, *3* (2), 123 – 133.

Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan*. Gaya Media: Yogyakarta.

Pujiastuti, E.,& Retnowati, S. (2014). Kepuasan pernikahan dengan depresi pada kelompok wanita bekerja dan yang tidak bekerja. *Humanitas: Indonesia Psychological Journal*, *1* (2), 1-9.

Purwaningsih, A., Hasanah, O.,& Utomo, W. (2013). Hubungan dukungan keluarga terhadap manajemen laktasi pada ibu bekerja. *Ners Jurnal Keperawatan*, *9* (2), 175-189.

Raz, J. (2004). The role of well-being. *Philoshophical Perspective*. 18. Ethic.

Roboth, J.Y. (2015). Analisis work family conflict, stres kerja dan kinerja wanita berperan ganda pada yayasan compassion east indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 3* (1), 33-46.

Rosianaa, D. (2004). Mengatasi konflik sebagai karyawan dan ibu rumah tangga pada tenaga kerja wanita di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, *23* (2), 271-287.

Ryan, R.M.,& Deci, E.L. (2001). On happiness and human potentials: a review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Anmual Review Psychology*, *52* (1), 141-166.

Ryff, C.D. (2014). Psychological well-being revisited: advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy Psychosomatics*, *83* (1), 10– 28.

Ryff, C.D (1989). Happiness is everything, or is it?; explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Psychology and Social Psychology*, *57* (6),1069 - 1081.

Ryff, C.D.,& Keyes, C.L. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personnel Social Psychology*, *69* (4), 719-727.

Ryff, C.,& Singer, B. (2008). Know thyself and become what you are: a eudaimonic approach to psychological well-being. *Journal of Happiness Studies*, *9* (1), 13-39.

Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development*. Edisi ke 5. Jilid 2. Jakarta:Erlangga.

Saputri, M.A.W.,& Indrawati, E. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, *9* (1), 65-71.

Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology: Biopsychososial Interactions*: *Third edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology: Biopsychososial Interactions*: *Seventh Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Sarason, I.G., Levine, H. M., Bresham, R.B.,& Sarason, B. R. (1983). Assesing social support. the social support questionnaire. *Journal of Personality And Social Psychology*. *44* (1), 127-134.

Schmutte, P.S., & Ryff, C.D. (1997). Personality and well being: what is the connection?. *Journal of Personality and Social Psychology*. 73, 549-559.

Septian, Deny. (07 Maret 2014, 13:40 WIB). 42% wanita RI lebih pilih bekerja daripada diam di rumah. Di akses pada tanggal 12 Maret 2017. http://bisnis.liputan6.com/read/2019532/42-wanita-ri-lebih-pilih-bekerja-daripada-diam-di-rumah?source=search.

Setiawati, S. (12 Februari 2012). Optimalisasi peran wanita di keluarga dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Di akses pada tanggal 8 April 2018. http://drsusysetiawatipmpd.blogspot.co.id/2012/02/optimalisasi-peran-wanita-di-keluarga.html

Sianturi, M.M.,& Zulkarnain. (2013). Analisis work family conflict terhadap kesjahteraan psikologis pekerja. *Jurnal Sains Praktik Psikologi*. *1* (3), 207 – 215.

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sod.S.,& Bakhshi, A. (2016). Preceived social support and psychological well being of aged kashmiri migranis. *Research on Humanities and Social Sciences, 2* (2), 1-6.

Soeharto, T.N.E.D., Facturochman.,& Adiyanti, M.G. (2013). Peran nilai positif pekerjaan-keluarga sebagai mediasi pengaruh dukungan suami terhadap kepuasan kerja dan kepuasan perkawinan pada perempuan yang bekerja. *Jurnal Psikologi*, *40* (1), 59-70.

Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suryabrata, S. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo Persada.

Tamara, E., Bayhakki.,& Nauli, F.A. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD achmad provinsi Riau. *Jom Psik, 1* (2), 1-7.

Tamujaya, W. (2014). Hubungan kepuasan kerja dengan kesejahteraan psikologis pada karyawan *cleaner* yang menerima gaji tidak sesuai standar UMP di PT. sinergi integra servis, Jakarta. *Jurnal Psikologi. 12* (2), 67-79.

Taylor,S.E., Peplau,L.A.,& Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Kencana.

Turner, J.S.,& Helms, D.B. (1995). *Lifespan Development (ed: 5).* Froth Worth: Harcourt Brace.

Undang-undang republik indonesia Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Utami, N.M.S.N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1* (1), 12-21.

Vaux, A. (1988). "*Social support: Theory, research and intervention*". New York: Praeger Publisher.

Wahyuningsih, A.,& Surjaningrum, E. (2013). Kesejahteraan psikologis pada orang dengan lupus (odapus) wanita usia awal berstatus menikah. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesejahteraan Mental*, *2* (1), 1-8.

Lampiran 1. Skala *try out*

SKALA IBU PEKERJA PENUH WAKTU



Heriyanti Dwi Adha

14320189

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Saudari/Ibu yang Saya hormati,

Saya, Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Univeritas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini, saya sedang menjalani penelitian tugas akhir atau skripsi. Untuk itu, saya memohon bantuan Saudari/Ibu dengan kerendahan hati untuk kesediaannya dalam mengisi skala penelitian yang telah disediakan. Skala ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir. Kesediaan Saudari/Ibu untuk mengisi skala akan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan khusunya dibidang Psikologi.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam penelitian ini selama jawaban yang dipilih merupakan hal yang sesuai dengan keadaan Saudari/Ibu saat ini. Oleh karena itu, Saudari/Ibu diharapkan untuk mengisi pernyataan dengan sebenar-benarnya dan secara jujur dan terbuka, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Identitas dan jawaban Saudari/Ibu yang diberikan sangat berharga bagi penelitian saya. Semua informasi di dalam skala ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Terimakasih saya ucapkan atas kesediaan dan kesungguhan Saudari/Ibu dalam pengisian skala ini. Semoga kebaikan Saudari/ibu mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT dan hasil dari skala ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Peneliti

Heriyanti Dwi Adha

IDENTITAS DIRI

Nama (boleh inisial) :
NIP (Nomor Induk Pegawai) :
Umur :
Jumlah Anak :
Nomor HP/ Tlp :

Menyatakan bersedia untuk mengisi kuesioner ini dengan sukarela dan penuh kesadaran akan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Rengat Barat, 2017
Responden

( )

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Saudari/Ibu diharapkan membaca dan memahami baik-baik setiap pernyataan. Untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan, Saudari/Ibu cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia, dengan cara memberikan silang (x) atau (√) pada jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

SS **: Sangat Sesuai**, apabila Saudari/Ibu merasa sangat sesuai dengan pernyataan tersebut

S **: Sesuai,** apabila Saudari/Ibu merasa sesuai dengan pernyataan tersebut

TS **: Tidak Sesuai,** apabila Saudari/Ibu merasa tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

STS **: Sangat Tidak Sesuai,** apabila Saudari/Ibu merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

Apabila Saudari/Ibu ingin mengganti jawaban, cukup beri tanda (= atau -) pada jawaban sebelumnya, contoh:

SS	S	TS	STS
O	(√)	O	(~~√~~)

Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum Saudari/Ibu menjawab dan mohon untuk tidak terlewatkan satu nomor pun.

"SELAMAT MENGERJAKAN ☺"

SKALA A

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sikap dan ucapan keluarga dapat membuat perasaan saya menjadi tenang	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2	Jika saya mengalami kekurangan finansial, kerabat dekat akan memberikan pinjaman uang	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3	Keluarga tidak memberikan semangat kepada saya agar lebih giat bekerja	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Ketika saya meminta bantuan, keluarga bersedia untuk turun tangan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5	Saran-saran yang diberikan oleh keluarga tentang cara mengatasi masalah, sesuai dengan keinginan saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Suami tidak meluangkan waktu	O	O	O	O

	untuk mendengar keluh kesah saya				
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
7	Suami menghargai setiap pilihan yang saya ambil	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
8	Keluarga dapat menghargai hasil kerja saya	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
9	Keluarga memberi semangat kepada saya agar lebih giat bekerja	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
10	Keluarga memberikan selamat ketika saya berhasil mencapai suatu prestasi	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
11	Keluarga protes saat saya lembur mengerjakan pekerjaan kantor	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
12	Suami tidak mendukung saya untuk menjalin relasi dengan teman-teman kerja	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**

13	Keluarga tidak memberikan izin untuk mengikuti kegiatan sosial	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Keluarga membantu saya dalam pekerjaan rumah saat saya meminta bantuan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya tidak dilibatkan dalam acara keluarga oleh suami dikarenakan saya sibuk bekerja	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Keluarga tidak memberikan bantuan disaat saya sedang mengalami kesulitan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Bila ada masalah dalam suatu komunitas, keluarga segera menyampaikannya kepada saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Suami tidak memberikan pujian atas keberhasilan yang telah saya capai	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Kerabat dekat tidak mau membantu	O	O	O	O

	saya ketika saya sedang mengalami kekurangan finansial				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Keluarga memberikan hadiah atas keberhasilan saya dalam bekerja	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Keluarga tidak memberikan saran saat saya menghadapi masalah	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
22	Keluarga memberitahu kekurangan dan kelebihan saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23	Bila saya melakukan kesalahan, suami tidak memberikan petunjuk untuk memperbaiki kesalahan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Anak tidak memberikan izin kepada saya ketika ada pekerjaan di luar kota	O	O	O	O

SKALA B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai diri saya apa adanya	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
2	Saya merasa kehidupan saya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
3	Saya tidak peduli dengan apa yang akan terjadi di masa depan	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
4	Saya mampu mempertahankan sikap saya walaupun bertentangan dengan orang lain	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
5	Saya malu untuk berkomunikasi dengan orang baru	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
6	Saya sudah mencapai apa yang saya inginkan dalam hidup	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
7	Saya mencoba cara baru dalam	O	O	O	O

	menyelesaikan masalah yang saya hadapi				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Saya takut untuk keluar dari zona nyaman	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Saya mempunyai tujuan hidup yang jelas	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10	Saya sulit untuk mengatur hidup dalam mencapai kepuasan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya mampu menempatkan diri dimanapun saya berada	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12	Saya mampu memecahkan masalah yang sedang saya hadapi	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Saya beraktivitas sesuai dengan keinginan saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Saya tidak nyaman berada di	O	O	O	O

	lingkungan baru				
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
15	Saya mengikuti pendapat orang lain, walaupun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat saya	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
16	Tidak ada seorangpun yang dapat menjaga rahasia saya	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
17	Saya mempunyai orang yang dapat diandalkan	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
18	Orang-orang disekitar saya mampu memahami saya	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
19	Saya cenderung menggunakan cara yang sama dalam menyelesaikan permasalahan	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
20	Saya mendapatkan pembelajaran berharga dari orang-orang sekitar	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
21	Saya merasa hidup saya sudah	O	O	O	O

	teratur				
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
22	Saya membuat rencana-rencana untuk masa depan saya	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
23	Saya mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
24	Saya malu dengan keterbatasan yang saya miliki	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
25	Saya mempunyai keunikan yang orang lain tidak miliki	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
26	Saya menerima kekurangan yang ada di dalam diri saya	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
27	Saya tidak suka orang lain lebih baik daripada saya	O	O	O	O
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
28	Saya measa minder berhubungan dengan orang lain	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
29	Saya merasa tidak percaya diri atas kemampuan yang saya punya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30	Saya sulit memecahkan masalah yang sedang saya hadapi	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Saya menjalani hidup tanpa ada tujuan yang ingin saya capai	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32	Saya senang berinteraksi dengan orang-orang baru	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
33	Saya mampu mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34	Saya tidak mampu untuk bekerja secara individual	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
35	Saya menutup diri dari lingkungan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
36	Keputusan yang saya ambil berdasarkan campur tangan orang lain	O	O	O	O

"*Terimakasih atas waktu yang berharga untuk mengisi pernyataan ini. Semoga Allah membalas amal kebaikan Ibu sekalian. Amin*"

Lampiran 2. Tabulasi Data *Try Out* Skala Dukungan Keluarga

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3
4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
5	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
7	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
8	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2
10	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1
11	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
12	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
14	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
16	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2
17	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
19	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
20	4	2	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2
21	4	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
22	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

23	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
25	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
27	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
28	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
29	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4
30	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1
31	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
32	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
34	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
35	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2
36	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
38	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2
42	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
43	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
45	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
46	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2
47	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3

48	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2
49	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3
50	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3

Lampiran 3. Tabulasi Data *Try Out* Skala Kesejahteraan Psikologis

No	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**
1	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3
3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
5	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2
6	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
7	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4
8	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
8	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3
10	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
11	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2
12	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
13	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
14	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2
15	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3
17	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2

19	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
20	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
21	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3
23	3	4	4	1	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
25	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
29	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2
30	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2
31	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
32	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
33	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3
34	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
38	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	
39	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	
40	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
41	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
42	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	
43	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	

44	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2
45	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
46	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
48	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
49	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3

Lampiran 4. Hasil Analisis Aitem

A. Realibilitas Dukungan Keluarga

1. Reliabilitas Sebelum Penghapusan Aitem

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,416	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	**73,6000**	**42,531**	**-,150**	**,435**
A2	74,0600	39,241	,312	,384
A3	**73,6800**	**39,936**	**,161**	**,400**
A4	73,6200	39,996	,252	,395
A5	**74,0000**	**40,449**	**,131**	**,405**
A6	73,5600	39,313	,274	,387
A7	**73,8000**	**40,571**	**,125**	**,406**
A8	**73,1000**	**26,704**	**-,064**	**,761**
A9	73,4800	39,806	,269	,392
A10	**73,6400**	**40,562**	**,127**	**,406**
A11	**74,4400**	**40,456**	**,110**	**,407**
A12	73,7200	39,430	,312	,386
A13	73,6600	38,229	,441	,368
A14	73,7600	39,329	,383	,383
A15	**73,6000**	**40,000**	**,223**	**,396**
A16	73,5800	38,820	,343	,379
A17	73,9600	39,753	,271	,392
A18	**73,8400**	**40,300**	**,221**	**,399**
A19	73,8000	39,388	,356	,385
A20	**74,2400**	**39,941**	**,212**	**,396**
A21	73,8400	39,729	,369	,388
A22	**73,7600**	**40,676**	**,074**	**,411**
A23	**73,6800**	**40,263**	**,176**	**,401**
A24	74,1200	38,761	,274	,382

2. Reliabilitas Sesudah Penghapusan Aitem

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A2	35,6800	11,120	,441	,778
A4	35,2400	11,411	,445	,778
A6	35,1800	11,253	,362	,786
A9	35,1000	11,765	,312	,789
A12	35,3400	11,045	,508	,771
A13	35,2800	11,022	,445	,777
A14	35,3800	11,098	,578	,767
A16	35,2000	10,776	,492	,772
A17	35,5800	11,432	,404	,781
A19	35,4200	11,310	,481	,775
A21	35,4600	11,519	,517	,774
A24	35,7400	10,849	,359	,791

B. Realibilitas Kesejahteraan Psikologis

1. Realibilitas Sebelum di Hapus

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,855	,859	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	104,5600	57,843	,300	,853
B2	**104,9600**	**59,835**	**,077**	**,858**
B3	104,6400	56,439	,483	,848
B4	**105,3800**	**60,812**	**-,043**	**,863**
B5	104,9000	56,418	,564	,846
B6	**105,4200**	**58,208**	**,237**	**,855**
B7	104,9400	58,588	,332	,852
B8	105,2200	58,175	,298	,853
B9	104,6600	54,311	,710	,841
B10	105,0000	57,755	,439	,850
B11	104,8400	55,851	,583	,846
B12	105,0000	56,204	,561	,846
B13	105,0600	58,384	,291	,853
B14	105,0600	58,098	,330	,852
B15	105,0200	55,693	,493	,847
B16	**105,1600**	**58,015**	**,249**	**,854**
B17	**105,1000**	**59,765**	**,083**	**,858**
B18	105,1800	57,702	,379	,851
B19	**105,2400**	**59,492**	**,142**	**,856**
B20	104,7400	58,727	,285	,853
B21	105,2200	58,298	,258	,854
B22	104,7400	56,686	,493	,848
B23	104,8800	56,516	,584	,846
B24	105,0800	58,238	,299	,852
B25	**105,1800**	**59,824**	**,095**	**,857**
B26	**104,8400**	**59,239**	**,194**	**,855**

B27	**104,7400**	**59,870**	**,111**	**,856**
B28	104,8400	56,260	,577	,846
B29	104,9800	55,816	,588	,845
B30	105,0600	56,017	,621	,845
B31	104,5400	56,621	,388	,850
B32	104,9000	57,724	,297	,853
B33	105,0400	56,896	,471	,848
B34	**105,4200**	**59,228**	**,127**	**,858**
B35	104,5600	56,007	,559	,846
B36	105,2000	57,755	,284	,853

2. Realibilitas Sesudah di Hapus

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	76,2000	45,306	,310	,883
B3	76,2800	44,206	,475	,879
B5	76,5400	44,417	,520	,878
B7	76,5800	46,004	,343	,882
B8	76,8600	45,878	,270	,884
B9	76,3000	42,296	,707	,872
B10	76,6400	45,582	,393	,881
B11	76,4800	43,479	,605	,875
B12	76,6400	43,664	,604	,876
B13	76,7000	45,765	,308	,883
B14	76,7000	45,112	,410	,880
B15	76,6600	43,617	,477	,879
B18	76,8200	45,089	,407	,880
B20	76,3800	46,159	,289	,883
B21	76,8600	45,592	,285	,884
B22	76,3800	44,526	,470	,879
B23	76,5200	43,724	,669	,875
B24	76,7200	45,430	,345	,882
B28	76,4800	43,887	,595	,876
B29	76,6200	43,587	,590	,876
B30	76,7000	43,806	,618	,876
B31	76,1800	44,600	,351	,883
B32	76,5400	45,274	,297	,884
B33	76,6800	44,304	,510	,878
B35	76,2000	43,837	,549	,877
B36	76,8400	44,953	,327	,883

Lampiran 5. Skala Penelitian (Skala Setelah Uji Coba)

SKALA IBU PEKERJA PENUH WAKTU



Heriyanti Dwi Adha

14320189

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Saudari/Ibu yang Saya hormati,

Saya, Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Univeritas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini, saya sedang menjalani penelitian tugas akhir atau skripsi. Untuk itu, saya memohon bantuan Saudari/Ibu dengan kerendahan hati untuk kesediaannya dalam mengisi skala penelitian yang telah disediakan. Skala ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir. Kesediaan Saudari/Ibu untuk mengisi skala akan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan khusunya dibidang Psikologi.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam penelitian ini selama jawaban yang dipilih merupakan hal yang sesuai dengan keadaan Saudari/Ibu saat ini. Oleh karena itu, Saudari/Ibu diharapkan untuk mengisi pernyataan dengan sebenar-benarnya dan secara jujur dan terbuka, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Identitas dan jawaban Saudari/Ibu yang diberikan sangat berharga bagi penelitian saya. Semua informasi di dalam skala ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Terimakasih saya ucapkan atas kesediaan dan kesungguhan Saudari/Ibu dalam pengisian skala ini. Semoga kebaikan Saudari/ibu mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT dan hasil dari skala ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Peneliti

Heriyanti Dwi Adha

IDENTITAS DIRI

Nama (boleh inisial) :
NIP (Nomor Induk Pegawai) :
Dinas :
Umur :
Jumlah Anak :
Nomor HP/ Tlp :

Menyatakan bersedia untuk mengisi kuesioner ini dengan sukarela dan penuh kesadaran akan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Rengat Barat, Januari 2018

Responden

( )

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Saudari/Ibu diharapkan membaca dan memahami baik-baik setiap pernyataan. Untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan, Saudari/Ibu cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia, dengan cara memberikan silang (x) atau (√) pada jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

SS **: Sangat Sesuai**, apabila Saudari/Ibu merasa sangat sesuai dengan pernyataan tersebut

S **: Sesuai,** apabila Saudari/Ibu merasa sesuai dengan pernyataan tersebut

TS **: Tidak Sesuai,** apabila Saudari/Ibu merasa tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

STS **: Sangat Tidak Sesuai,** apabila Saudari/Ibu merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

Apabila Saudari/Ibu ingin mengganti jawaban, cukup beri tanda (= atau -) pada jawaban sebelumnya, contoh:

SS	S	TS	STS
O	(√)	O	(~~√~~)

Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum Saudari/Ibu menjawab dan mohon untuk tidak terlewatkan satu nomor pun.

“SELAMAT MENGERJAKAN ☺”

SKALA A

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika saya mengalami kekurangan finansial, kerabat dekat akan memberikan pinjaman uang	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2	Ketika saya meminta bantuan, keluarga bersedia untuk turun tangan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3	Suami tidak meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Keluarga memberi semangat kepada saya agar lebih giat bekerja	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5	Suami tidak mendukung saya untuk menjalin relasi dengan teman-teman kerja	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Keluarga tidak memberikan izin untuk mengikuti kegiatan sosial	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Keluarga membantu saya dalam pekerjaan rumah saat saya meminta bantuan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Keluarga tidak memberikan bantuan disaat saya sedang mengalami kesulitan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Bila ada masalah dalam suatu komunitas, keluarga segera menyampaikannya kepada saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10	Kerabat dekat tidak mau membantu saya ketika saya sedang mengalami kekurangan finansial	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Keluarga tidak memberikan saran saat saya menghadapi masalah	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12	Anak tidak memberikan izin kepada saya ketika ada pekerjaan di luar kota	O	O	O	O

SKALA B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai diri saya apa adanya	O	O	O	O
2	Saya tidak peduli dengan apa yang akan terjadi di masa depan	O	O	O	O
3	Saya malu untuk berkomunikasi dengan orang baru	O	O	O	O
4	Saya mencoba cara baru dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi	O	O	O	O
5	Saya takut untuk keluar dari zona nyaman	O	O	O	O
6	Saya mempunyai tujuan hidup yang jelas	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Saya sulit untuk mengatur hidup dalam mencapai kepuasan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Saya mampu menempatkan diri dimanapun saya berada	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Saya mampu memecahkan masalah yang sedang saya hadapi	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10	Saya beraktivitas sesuai dengan keinginan saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya tidak nyaman berada di lingkungan baru	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12	Saya mengikuti pendapat orang lain, walaupun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Orang-orang disekitar saya mampu memahami saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Saya mendapatkan pembelajaran berharga dari orang-orang sekitar	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya merasa hidup saya sudah teratur	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya membuat rencana-rencana untuk masa depan saya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Saya malu dengan keterbatasan yang saya miliki	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Saya measa minder berhubungan dengan orang lain	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Saya merasa tidak percaya diri atas kemampuan yang saya punya	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Saya sulit memecahkan masalah yang sedang saya hadapi	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
22	Saya menjalani hidup tanpa ada tujuan yang ingin saya capai	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23	Saya senang berinteraksi dengan orang-orang baru	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Saya mampu mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Saya menutup diri dari lingkungan	O	O	O	O

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Keputusan yang saya ambil berdasarkan campur tangan orang lain	O	O	O	O

"*Terimakasih atas waktu yang berharga untuk mengisi pernyataan ini. Semoga Allah membalas amal kebaikan Ibu sekalian. Amin*

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Skala Dukungan Keluarga

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	2
7	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3
8	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
9	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3
10	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3
11	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3
14	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3

15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2
22	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
25	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
26	1	2	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2
27	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
28	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
29	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
30	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3

31	3	3	3	4	3	4	3	1	4	4	3	1
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
33	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
34	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
36	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
37	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	2
38	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
40	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3
41	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
42	2	1	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4
43	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
44	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2
45	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
46	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4

47	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2
48	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	2	4	3	4	2	4	3	1	4	3	2	3
51	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
53	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4
54	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
55	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
56	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3
57	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2
58	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
59	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
60	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
61	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3
62	4	2	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4

63	2	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4
64	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
65	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
66	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
68	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
71	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
72	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
73	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
74	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
75	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
76	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3

79	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
80	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
81	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
82	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
83	4	4	3	2	2	2	3	1	4	3	3	1
84	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
85	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3
86	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
87	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
88	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
89	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
90	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3
91	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3
92	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3
93	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
94	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4

95	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
96	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
99	4	4	1	4	1	3	3	4	3	4	4	3
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
101	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
104	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian Skala Kesejahteraan Psikologis

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	2	4	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3

3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4
7	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
8	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
9	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
10	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
11	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
12	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
13	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
14	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
15	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3

19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3
22	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3
26	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
27	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4
28	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
29	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
30	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
31	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2
32	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
33	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2

35	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3
36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
37	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
40	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
41	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
43	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
44	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
45	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
46	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
47	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
48	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2
49	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3

51	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	1	4	1
52	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
54	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
56	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3
57	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	4	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
60	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2
61	3	4	2	3	1	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3
62	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
63	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
64	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

67	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
68	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2
71	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
72	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
76	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
79	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
82	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

83	4	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
84	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
86	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2
87	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
88	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
89	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2
90	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
91	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
92	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
93	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3
94	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
95	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
96	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4
97	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3
98	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3

99	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
101	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
102	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
105	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Total Dukungan Keluarga	,153	105	,000	,962	105	,005
Skor Total Kesejahteraan Psikologis	,145	105	,000	,951	105	,001

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Total Kesejahteraan Psikologis * Skor Total Dukungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	2109,845	15	140,656	3,835	,000
		Linearity	884,062	1	884,062	24,103	,000
		Deviation from Linearity	1225,783	14	87,556	2,387	,007
	Within Groups		3264,383	89	36,678		
	Total		5374,229	104			

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

			Skor Total Dukungan Keluarga	Skor Total Kesejahteraan Psikologis
Spearman's rho	Skor Total Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,319**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	105	105
	Skor Total Kesejahteraan Psikologis	Correlation Coefficient	,319**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	105	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 10. Analisis Tambahan

A. Korelasi Aspek Dukungan Keluarga dan kesejahteraan psikologis

Correlations

			Skor Total Dukungan Keluarga	Skor Total Dukungan Emosional	Skor Total Dukungan Instrumental	Skor Total Dukungan Informasi	Skor Total Dukungan Penghargaan
Spearman's rho	Skor Total Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,555**	,845**	,678**	,259**
		Sig. (1-tailed)	.	,000	,000	,000	,004
		N	105	105	105	105	105
	Skor Total Dukungan Emosional	Correlation Coefficient	,555**	1,000	,302**	,348**	-,002
		Sig. (1-tailed)	,000	.	,001	,000	,491
		N	105	105	105	105	105
	Skor Total Dukungan Instrumental	Correlation Coefficient	,845**	,302**	1,000	,309**	,041
		Sig. (1-tailed)	,000	,001	.	,001	,340
		N	105	105	105	105	105
	Skor Total Dukungan Informasi	Correlation Coefficient	,678**	,348**	,309**	1,000	,281**
		Sig. (1-tailed)	,000	,000	,001	.	,002
		N	105	105	105	105	105
	Skor Total Dukungan Penghargaan	Correlation Coefficient	,259**	-,002	,041	,281**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,004	,491	,340	,002	.
		N	105	105	105	105	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

B. Hasil Korelasi Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis berdasarkan Usia

1. Usia Dewasa Awal (18-40 tahun)

Correlations

			Skor Total Dukungan Keluarga	Skor Total Kesejahteraan Psikologis
Spearman's rho	Skor Total Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,351*
		Sig. (1-tailed)	.	,019
		N	35	35
	Skor Total Kesejahteraan Psikologis	Correlation Coefficient	,351*	1,000
		Sig. (1-tailed)	,019	.
		N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

2. Usia Dewasa Madya (40-60 tahun)

Correlations

			Skor Total Dukungan Keluarga	Skor Total Kesejahteraan Psikologis
Spearman's rho	Skor Total Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,314**
		Sig. (1-tailed)	.	,004
		N	70	70
	Skor Total Kesejahteraan Psikologis	Correlation Coefficient	,314**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,004	.
		N	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

C. Hasil Korelasi Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis berdasarkan Jumlah Anak

1. < 3 Anak

Correlations

			Skor Total Dukungan Keluarga	Skor Total Kesejahteraan Psikologis
Spearman's rho	Skor Total Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,384**
		Sig. (1-tailed)	.	,006
		N	43	43
	Skor Total Kesejahteraan Psikologis	Correlation Coefficient	,384**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,006	.
		N	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

2. ≥ 3 Anak

Correlations

			Skor Total Dukungan Keluarga	Skor Total Kesejahteraan Psikologis
Spearman's rho	Skor Total Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,268*
		Sig. (1-tailed)	.	,018
		N	62	62
	Skor Total Kesejahteraan Psikologis	Correlation Coefficient	,268*	1,000
		Sig. (1-tailed)	,018	.
		N	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 11. Tabel Frekuensi Kategorisasi

Statistics

		Skor Total Dukungan Keluarga	Skor Total Kesejahteraan Psikologis
N	Valid	105	105
	Missing	0	0
Mean		38,8857	82,5143
Std. Error of Mean		,33896	,70153
Median		38,0000	81,0000
Mode		38,00	80,00
Std. Deviation		3,47329	7,18855
Variance		12,064	51,675
Range		16,00	34,00
Minimum		32,00	69,00
Maximum		48,00	103,00
Sum		4083,00	8664,00
Percentiles	20	36,0000	76,2000
	40	38,0000	79,4000
	60	39,0000	82,6000
	80	42,0000	88,8000

A. Kategorisasi Dukungan Keluarga

Skor Total Dukungan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32,00	1	1,0	1,0	1,0
	33,00	2	1,9	1,9	2,9
	34,00	5	4,8	4,8	7,6
	35,00	10	9,5	9,5	17,1
	36,00	10	9,5	9,5	26,7
	37,00	12	11,4	11,4	38,1
	38,00	18	17,1	17,1	55,2
	39,00	10	9,5	9,5	64,8
	40,00	1	1,0	1,0	65,7
	41,00	10	9,5	9,5	75,2
	42,00	9	8,6	8,6	83,8

	43,00	4	3,8	3,8	87,6
	44,00	4	3,8	3,8	91,4
	45,00	5	4,8	4,8	96,2
	46,00	3	2,9	2,9	99,0
	48,00	1	1,0	1,0	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

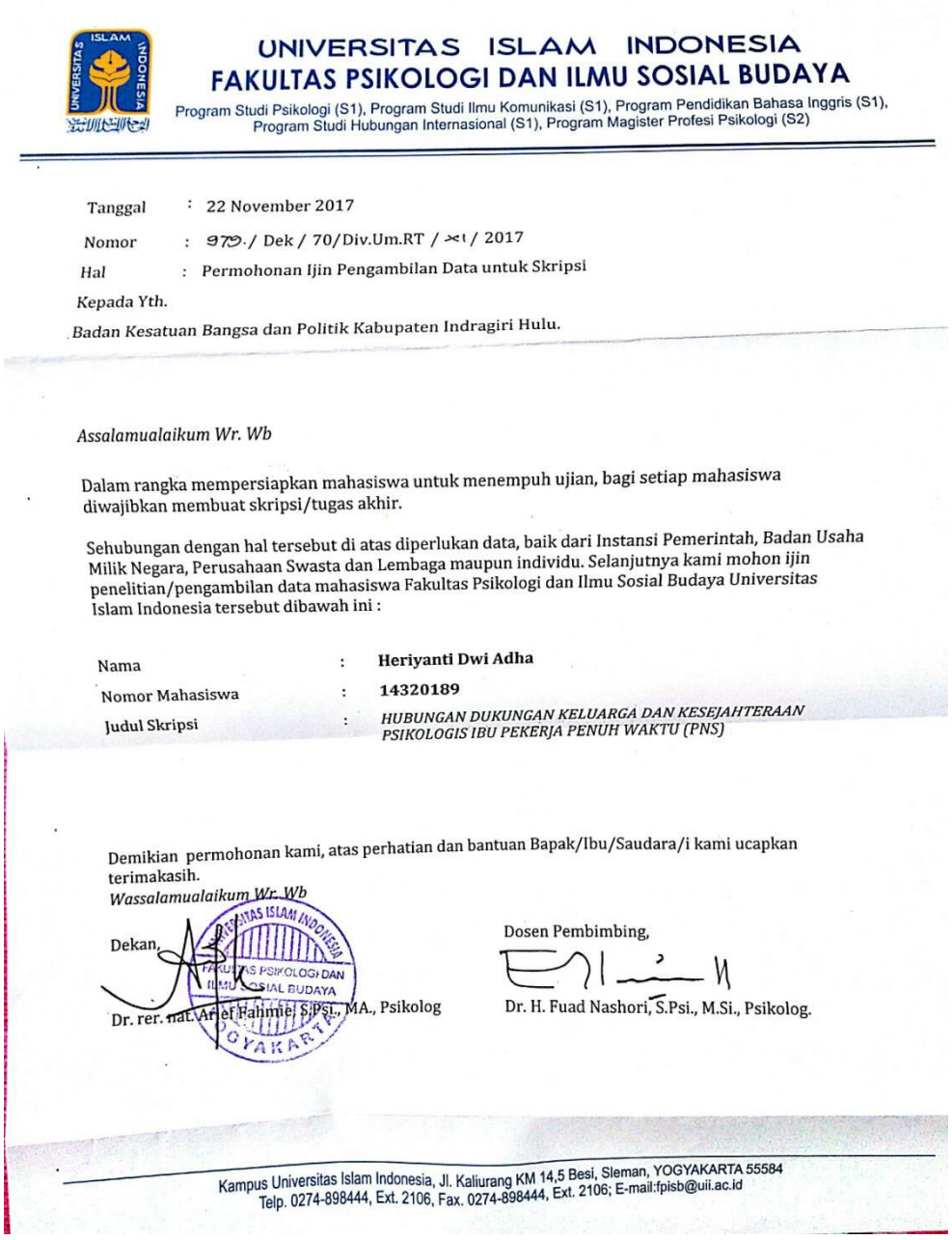
B. Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

Skor Total Kesejahteraan Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69,00	1	1,0	1,0	1,0
	71,00	1	1,0	1,0	1,9
	72,00	2	1,9	1,9	3,8
	73,00	4	3,8	3,8	7,6
	74,00	3	2,9	2,9	10,5
	75,00	3	2,9	2,9	13,3
	76,00	7	6,7	6,7	20,0
	77,00	6	5,7	5,7	25,7
	78,00	6	5,7	5,7	31,4
	79,00	9	8,6	8,6	40,0
	80,00	10	9,5	9,5	49,5
	81,00	7	6,7	6,7	56,2
	82,00	4	3,8	3,8	60,0
	83,00	4	3,8	3,8	63,8
	84,00	2	1,9	1,9	65,7
	85,00	3	2,9	2,9	68,6
	86,00	3	2,9	2,9	71,4
	87,00	3	2,9	2,9	74,3

88,00	6	5,7	5,7	80,0
89,00	3	2,9	2,9	82,9
90,00	3	2,9	2,9	85,7
91,00	1	1,0	1,0	86,7
93,00	1	1,0	1,0	87,6
94,00	3	2,9	2,9	90,5
95,00	7	6,7	6,7	97,1
100,00	2	1,9	1,9	99,0
103,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	105	100,0	100,0	

SURAT PERIJINAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1), Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 22 November 2017
Nomor : 979 / Dek / 70/Div.Um.RT / XI / 2017
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama	:	**Heriyanti Dwi Adha**
Nomor Mahasiswa	:	**14320189**
Judul Skripsi	:	*HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU PEKERJA PENUH WAKTU (PNS)*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. rer. nat. Ariel Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog.

Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM 14,5 Besi, Sleman, YOGYAKARTA 55584
Telp. 0274-898444, Ext. 2106, Fax. 0274-898444, Ext. 2106; E-mail:fpisb@uii.ac.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL.Batu Canai – Pematang Reba Telp/Fax (0769) 341127

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor: 078/ Kesbang.I/ Rekom /268

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitan.

Memperhatikan : Surat Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Nomor : 979/Dek/70/Div.Um.RT/XI/2017.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : **HERIYANTI DWI ADHA.**
2. Alamat : **PEMATANG REBA.**
3. Pekerjaan : **MAHASISWA.**

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi/~~Tesis/Disertasi/Tugas akhir~~, *dsb* *****) *dengan rincian sebagai* berikut:

a. Judul Proposal : **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI IBU PEKERJA PENUH WAKTU (PNS).**
b. Lokasi Penelitian : **1. BADAN KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU.**
2. KECAMATAN RENGAT BARAT.
c. Waktu Penelitian : **6 (ENAM) BULAN**
d. Status Penelitian : Baru / ~~Perpanjangan~~ *****)
d. Nama Lembaga : **FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.**

Ketentuan yang harus ditaati adalah:

a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi penelitian;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Rengat
Pada Tanggal : 28 November 2017

A.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU
Kabid Bina Ideologi, Wawasan Kebangsaan
Dan Karakter Bangsa,

ERMANSYAH
NIP. 19610830 198603 1 002

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.
2. Yang bersangkutan An. **HERIYANTI DWI ADHA.**
3. Arsip.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU

KECAMATAN RENGAT BARAT

JL. GERBANG SARI NO. 12, KODE POS 29351 PEMATANG REBA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 421.7/KEC.RB-PM.MAS/23

Camat Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu setelah membaca *Surat Rekomendasi* Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu nomor : 078/Kesbang.l/Rekom/268/ tanggal 28 November 2017, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**HERIYANTI DWI ADHA**
NIM	:	14320189
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Jenjang / Prodi Studi	:	S.1 / PSIKOLOGI
Alamat	:	Pematang Reba
Judul Penelitian	:	Hubungan Dukungan Keluarga dan Kesejahteraan Psikologi Ibu Pekerja Penuh Waktu (PNS)
Lokasi Penelitian	:	1. Badan Kepegawaiaan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu 2. Kecamatan Rengat Barat
Nama Lembaga	:	Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan Penelitian yang hasilnya akan digunakan dalam rangka penyusunan kerja ilmiah.

Demikian Surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Pematang Reba
Tanggal : 30 Januari 2018

CAMAT RENGAT BARAT

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU
KEC RENGAT BARAT

H. SARMAN, SS. MH
NIP. 19680415 198803 1 005

Tembusan: disampaikan kepadaYth.
1. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab Inhu di Rengat
3. Arsip.-